PERAN RUMAH MODERASI BERAGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER TAHUN 2022

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disusun Oleh:

Muhammad Fahmi Arrojabi
NIM. T20171292

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERAN RUMAH MODERASI BERAGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disusun Oleh:

Muhammad Fahmi Arrojabi
NIM. T20171292

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERAN RUMAH MODERASI BERAGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Muhammad Fahmi Arrojabi
NIM. T20171292

Disetujui Pembimbing:

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERAN RUMAH MODERASI BERAGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2022

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Istifadah, M.Pd.I	**Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIP. 196804141992032001	**NIP. 20160363**

Anggota :

1. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I ( )
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 196405111999032001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ

اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti".[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[1]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 517.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur senantiasa saya haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan limpahan nikmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022" dengan baik.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, keturunan beliau beserta para tabi'in. Dengan demikian skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Muhammad Fozani dan Ibu Siti Aminah) tercinta atas segala perjuangan, ikhtiar, dan do'a dari beliau kepada saya dalam menuntut ilmu hingga saat ini.
2. Segenap keluarga besar Bani Ahmad Abdur Rohim dan Bani Djuri, terlebih khusus untuk kakak sepupu saya Abd. Rozzaq, S.H.I., M.MPd yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Seluruh sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terutama dulur-dulur Gerakan Seni Kader (GESEK) yang sedikit banyak telah menyumbang dan mempengaruhi pola pikir saya baik dalam keseharian maupun dalam penyelesaian skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas segala nikmat, rahmat, serta karunia Allah SWT, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022". Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, keturunan beliau serta para tabi'in.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan persetujuan terhadap skripsi ini dan juga telah mengajarkan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
3. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini dan juga mengajarkan penulis ilmu yang dipahaminya.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dalam proses pembuatan skripsi ini dan telah mengajarkan penulis ilmu pengetahuan yang dikuasainya serta senantiasa membimbing penulis dalam proses perkuliahan sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Dr. H. Abd Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi. Saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan ilmu-ilmu dari beliau serta telah bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran skripsi ini.
6. Ahmad Badrus Sholihin, M.A., Dr. Wildani Hefni, M.A. dan Moh. Dasuki yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk kelancaran penelitian ini.
7. Segenap dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang saya hormati.
8. Seluruh guru-guru saya dari TK hingga Perguruan Tinggi saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, dengan harapan semoga ilmu yang beliau semua berikan bermanfaat dan mendapat barokah dari Allah SWT.
9. Seluruh teman-teman Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2017.
10. Sahabat-Sahabati organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terutama komunitas kesenian Gerakan Seni Kader (GESEK) yang telah berjuang bersama, berbagi pengalaman dalam berorganisasi.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, semoga dengan segala amal baik yang telah bapak/ibu saudara/saudari berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap isi skripsi akan penulis terima untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Jember, 26 Januari 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Muhammad Fahmi Arrojabi, 2022: Peran Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022.

Kata Kunci: Peran RMB UIN KHAS Jember, Penguatan MB dam UIN KHAS Jember

Melihat banyaknya problematika mengenai praktik beragama yang mengarah pada perpecahan dalam tubuh negara, Pemerintah telah menetapkan Penguatan Moderasi Beragama (PMB) sebagai solusi dan menjadikannya bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Kementerian Agama menjadi pelaksana dalam program tersebut, dan membentuk Rumah Moderasi Beragama (RMB) sebagai instrumen dalam PMB di setiap PTKI, hal tersebut dilakukan untuk efektifitas pelaksanaan program.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran RMB Universitas Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember (UIN KHAS Jember) dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember?. 2) Apa peluang, tantangan dan hambatan RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember?.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana peran RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember. 2) Untuk mengetahui Apa peluang, tantangan dan hambatan RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember.

Metode serta pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus atau *case-study*. Objek penelitian ini yaitu RMB UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Peran RMB di UIN KHAS Jember adalah; a) Sebagai pusat studi, pengembangan, penguasaan dan penyebaran moderasi beragama di UIN KHAS Jember. b) Sebagai sarana peningkatan kapasitas serta pembentuk penggerak moderasi beragama terhadap para civitas akademik UIN KHAS Jember. 2) Tantangan RMB UIN KHAS Jember yaitu adanya kontestasi gagasan ideologi keagamaan, pergaulan civitas akademika yang diluar pengawasan pihak RMB yang berpotensi terpapar paham ekstremisme, media sosial atau internet dan kurangnya edukasi terkait pandangan moderasi beragama terhadap civitas akademik. Peluangnya ialah banyaknya SDM civitas akademik yang memiliki background pesantren, mengintegrasikan moderasi beragama dalam setiap mata kuliah dan bekerjasama dengan organisasi mahasiswa dan ma'had al-Jami'ah, serta Jember merupakan tempat KH. Achmad Siddiq berdakwah yang sesuai dengan moderasi beragama. Hambatannya yaitu mindset apatis dan SDM yang kurang bagi sebagian civitas akademik.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Definisi Istilah 12
F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 17
B. Kajian Teori 22
   1. **Peran Organisasi 22**
   2. Rumah Moderasi Beragama 23
   3. Moderasi Beragama 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian 36
C. Subyek Penelitian 36
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Analisis Data 42
F. Keabsahan Data 45
G. Tahap-Tahap Penelitian 46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 48
B. Penyajian Data dan Analisis 56
C. Pembahasan Temuan 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88
B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93

Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Beberapa tahun belakangan ini aksi terorisme, kekerasan, tindakan-tindakan yang mengancam persatuan, kesatuan, kerukunan, kemajemukan dan yang merendahkan nilai-nilai kemanusiaan seringkali terjadi di beberapa negara termasuk negara Indonesia. Penyebab dari beberapa peristiwa tersebut tidak sedikit yang berlatar belakang agama, pemahaman ekstremisme, radikalisme, ekslusivisme, materialisme, hedonisme dan liberalisme dari beberapa individu maupun kelompok terhadap agamanya yang menjadi problem utama bagi timbulnya perpecahan.

Sebagai bangsa yang masyarakatnya amat majemauk seringkali terlihat adanya gesekan sosial akibat pebedaan cara pandang masalah keagamaan, hal ini dapat mengganggu suasana rukun dan damai yang selama ini dijaga dan dipertahankan oleh para pendahulu. Ada beberapa contoh dari gesekan tersebut, diantaranya; ada umat beragama yang membenturkan pandangan keagamaannya dengan ritual budaya lokal seperti sedekah laut, festival kebudayaan atau ritual budaya lainnya, ada juga berita tentang penolakan dari mayoritas pemeluk agama terhadap pembangunan rumah ibadah di suatu daerah meski sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang berakibat terjadinya perkelahian, selanjutnya adanya sikap eksklusif menolak pemimpin urusan publik sebab beda agama hal ini terjadi mulai dari tingkat pemilihan Gubernur, Bupati, Walikota, Camat,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

RT, RW hingga ketua Osis, ada pula orang yang ingin mengganti ideologi negara yang sudah menjadi kesepakatan bersama atas nama agama, seruan atas nama jihad agama untuk mengkafirkan sesama bahkan membunuh dan menghalalkan darah, serta keragaman klaim kebenaran atas tafsir agama yang dapat memunculkan gesekan dan konflik.

Dari berbagai problamatika praktik keberagamaan tersebut sangat berpotensi menimbulkan perpecahan, menyikapinya dengan cara membungkamnya jelas tidak mungkin, sebab hal tersebut merupakan bagian dari kebebasan ekspresi beragama, akan tetapi membiarkan keragaman pandangan yang ekstrem tanpa kendali juga bisa membahayakan persatuan dan kesatuan apalagi ihwal agama adalah hal yang terlalu sensitif untuk dianggap remeh, dan dalam hal ini Kementerian Agama sudah menawarkan sebuah solusi beragama jalan tengah yang disebut moderasi beragama.[2]

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki keragaman etnis, suku, budaya, bahasa dan agama yang nyaris tiada tandingannya di seluruh dunia sampai saat ini. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakatnya yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah suku dan sub suku di Indonesia sebanyak 1331, dan pada tahun 2013 jumlah tersebut

[2]Kemenag RI, "Kenapa Harus Moderasi Beragama?," 18 Desember, 2020, video, 14:34, https://youtu.be/E63nkXVP4e0

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berhasil diklasifikasi oleh BPS sendiri, bekerja sama dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS), menjadi 633 kelompok-kelompok suku besar.[3]

Banyaknya permasalahan baik antar suku, ras, golongan terlebih-lebih soal agama merupakan suatu kewajaran melihat masyarakat indonesia yang begitu majemuk. Oleh sebab itu para tokoh dan pahlawan sangat berpikir keras untuk mencari persamaan di antara bangsa negara ini, seperti halnya empat pilar kebangsaan yang menjadi bukti dari kerja keras mereka.

Negara Indonesia bukan termasuk suatu negara agama, dalam artian negara tersebut memberikan hak terhadap masing-masing masyarakatnya untuk bebas beragama sesuai dengan kepercayaan mereka, dan bebas beragama bukan berarti tidak beragama atau atheis. Sebagaimana bunyi dalam Pancasila Sila, sila yang pertama, berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa", sila ini menjelaskan bahwa segala sistem yang ada pada Indonesia berlandaskan dari ajaran, prinsip, norma serta nilai-nilai agama yang sudah sejak lama berada di Indonesia. Dalam hal ini pula, prinsip-prinsip, ajaran, norma dan tatanan nilai agama yang ada diikuti oleh seluruh masyarakat negara Indonesia. Kondisi seperti ini tentu memicu keyakinan kalau sebenarnya agama itu sacral/resmi, akan tetapi memilih untuk beragama itu adalah plural.[4]

[3]Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 2.
[4]Kementerian agama dirjen pendis, *petunjuk teknis rumah moderasi beragama*, no. B-7172/DJ.I. III/HM.01/03/2021, 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dewasa ini, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia mengenai praktik beragama, di antaranya adalah; Pertama, adanya perkembangan pemahaman mengenai keagamaan yang berlebihan, melampaui batas dan ekstrim sehingga bertolak belakang dengan esensi ajaran agama. Kedua adalah munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama dalam artian ada beberapa individu yang merasa paham tafsirannya saja yang paling benar diantara yang lain, lalu memaksa orang yang berbeda pemahaman untuk mengikuti pahamnya, bahkan bila dirasa perlu dengan menggunakan cara paksaan dan kekerasan. Adapun yang ketiga adalah pemahaman yang merongrong atau mengancam, bahkan merusak ikatan kebangsaan.[5]

Maraknya aksi terorisme dan radikalisme yang mengatasnamakan agama di dunia ini sedikit banyak telah menempatkan pemeluk agama Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam agama Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh kebanyakan orang barat, padahal ada beberapa oknum yang memang tidak menyukai akan keberadaan umat Islam.[6] Problematika tersebut yang saat ini sedikit mengganggu kehidupan masyarakat Indonesia dalam beragama.

Melihat Indonesia juga merupakan suatu negara yang memiliki banyak aliran keagamaan yang mana aliran-aliran tersebut tidak lepas dari

[5]Moh Khoeron, "Tiga Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia," Kemenag.go.id, Agustus 19, 2021, https://www.kemenag.go.id/read/tiga-tantangan-moderasi-beragama-di-indonesia-orvva.
[6]Anjeli Aliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 1-2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sejarah peradaban dunia baik eropa maupun timur tengah. Aliran-aliran besar seperti Sunni, Syi'ah, Mu'tazilah dan Salafi Wahabi begitu subur berkembang di negara ini, bahkan beberapa darinya melakukan pemekaran lewat ormas-ormas keagamaan di antaranya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan Negara Islam Indonesia (NII) yang mana ormas tersebut merupakan cabang pemikiran dari Wahabi yang sangat memaksakan diberlakukannya sistem *khilafah.* Selain itu, muncul juga sekte-sekte kecil seperti Islam Jamaah, Ahmadiyah Qadian, Mujahidin Warsidi, Inkarus Sunnah, Darul Arqam, Al-Qiyadah al-Islamiyah dan lain sebagainya, tidak sedikit dari aliran-aliran tersebut yang mengancan keragaman dan menimbulkan perpecahan. Namun, sampai saat ini negara Indonesia bisa dikatakan sukses dalam memperlihatkan dan mempertahankan cara hidup yang moderat, ramah dan rukun dalam hal beragama maupun berbangsa, yang dipelopori oleh beberapa ormas besar seperti Nahdlatul Ulama yang beraliran moderat yaitu Ahlussunnah Wal Jama'ah. Maka dari itu penyebaran paham moderat menjadi sangat penting demi mempertahankan keragaman yang ada di Indonesia.

Dalam salah satu kegiatan Dr. H. Hasan Baharun, M.Pd menyampaikan bahwa ada beberapa realita yang kita hadapi saat ini; *pertama,* dunia semakin mengglobal (Modernity), small world with high complexity. (Pesatnya perkembangan Iptek, keterbukaan informasi, competitiveness, standarisasi kualitas secara global, pergeseran politik dan budaya). *Kedua,* politisasi Agama yang kerap digunakan untuk mencapai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebuah kekuasaan. *Ketiga,* maraknya Eksklusivisme, Ekstremisme, Radikalisme Konservatif dan Liberalisme. *Keempat,* Indonesia merupakan megadiversity country, yaitu negara yang memiliki tingkat keragaman yang sangat luarbiasa, sehingga kita termasuk negara yang paling membutuhkan instrumen untuk dapat mengelola keberagaman itu.[7]

Moderasi beragama saat ini dijadikan suatu upaya penguatan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Salah satu upaya penguatan moderasi beragama adalah dengan dijadikan suatu program nasional yang termuat dalam Perintah Eksekutif Nomor 18 Tahun 2020 terkait Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.[8] Pada beberapa tahun belakangan ini, Kementrian Agama (Kemenag) tengah menggaungkan moderasi agama sebagai solusi atas permasalahan yang sering terjadi mengenai praktik keberagamaan yang dilakukan oleh setiap masyarakat Indonesia. Bukan suatu hal mudah dalam proses penerapannya, menyamakan persepsi dan mencari perma menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam mensosialisasikannya. Seperti halnya wasathiyah dalam ajaran Islam, namun dalam ajaran agama lain sama sekali berbeda meski memiliki makna yang sama.

Dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang moderasi beragama, berbunyi;

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗ

[7]UIN KHAS Jember, "Workshop: Perencanaan Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember" 7 Juni 2022.
[8]Achmad Akbar, "Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya" (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2020), 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Artinya:dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.[9]

Kita semua tau akan kondisi Indonesia saat ini yang mulai dimasuki pandangan eksklusif dan tindakan ekstremisme kekerasan dalam jubah agama, yang jika dibiarkan dapat merusak tatanan keragaman dan tali kebangsaan kita yang majemuk. Dalam konteks ini, moderasi beragama menemukan relevansinya untuk dikokohkan di atas dasar filosofi universal dalam konstruk pengembangan keilmuan di PTKIN. Ini penting selain sebagai sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas civitas akademika pada nalar perbedaan, namun juga sebagai strategi penguatan intelektualisme moderat agar tidak mudah menyalahkan pendapat yang berbeda.

Riset paling mutakhir dari Setara Institute (2019) menunjukkan bahwa wacana keagamaan di kalangan mahasiswa pelbagai perguruan tinggi negeri (PTN) sebagian besar saat ini dikuasai oleh kelompok tarbiyah dan eks anggota organisasi kemasyarakatan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang bertransformasi menjadi aktivis gerakan tarbiyah. Riset Setara Institute ini dilakukan di sepuluh PTN, termasuk salah

[9]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan TerjemahanJuz 2* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 22.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

satunya di (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada Februari hingga April 2019.[10]

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) merupakan tempat yang sangat penting dalam menjaga dan menyebarkan paham moderasi beragama di Indonesia. Terdapat dua alasan, yang *pertama*, perguruan tinggi keagamaan Islam didukung penuh oleh Kementrian Agama, lembaga pemerintah yang bertanggungjawab untuk menerapkan moderasi beragama di Indonesia serta menaungi setiap PTKI yang ada. *Kedua*, perguruan tinggikeagamaan Islam selama ini menjadi pusat studi Islam, dan Islam merupakan agama yang diterima oleh mayoritas masyarakat indonesia.[11]

Pemahaman mengenai moderasi beragama ialah suatu hal yang sangat penting bagi para kaum intelektual, sebab segala bentuk tindakan mereka merupakan implikasi dari pemahaman yang mereka yakini itu benar. Sebagai penerus generasi yang akan menentukan nasib bangsa dan negara, pemahaman mereka harus terarah dengan baik dan benar. Kemajemukan masyarakat Indonesia mengharuskan untuk mendapatkan seorang pemimpin yang paham dengan nilai-nilai moderasi beragama, oleh sebab itu arus paham moderasi beragama menjadi penting untuk disebarluaskan demi mempertahankan kedamaian masyarakat beserta kemajemukannya. Kini, proses penyebaran tersebut sedang dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

[10]Babun Suharto et all., *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: LkiS, 2019), 1-2.
[11]Kementerian agama dirjen pendis, *petunju kteknis*, 5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Siddiq Jember yang selanjutnya disingkat dengan (RMB UIN KHAS Jember), UIN KHAS Jember juga memiliki komitmen untuk menjadikan moderasi beragama sebagai bagian dari landasan berpikir, bersikap dan rumusan kebijakan serta perencanaan program.[12] Hal ini penting untuk diteliti dan peneliti tertarik untuk meneliti apa sebenarnya peran dari lembaga tersebut dan bagaimana pelaksanaan program moderasi beragama pada lembaga tersebut.

Rumah moderasi beragama saat ini menjadi salah satu harapan dan ghirah dalam menghadapi tantangan untuk menjadikan UIN KHAS Jember sebagai pusat dan tauladan dalam pengarusutamaan moderasi beragama agar harapan Indonesia menjadi baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur semakin mendekati kesempurnaannya. Oleh karenanya peneliti tertarikuntuk melakukan sebuah penelitian lebih mendalam melalui kajian ilmiah atau skripsi yang berjudul "Peran Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif perumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini berisi seluruh fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

[12]"Rumah Moderasi Beragama Rumuskan Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama," Humas, Mei 29, 2021, http://www.iain-jember.ac.id/berita/detail/rumah-moderasi-beragama-rumuskan-peta-jalan-penguatan-moderasi-beragama.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dicantumkan dalam bentuk kalimat tanya.[13]

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana peran Rumah Moderasi Beragama Universitas Kiai Haji Achmad SiddiqJember (RMB UIN KHAS Jember) dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember?.
2. Apa peluang, tantangan dan hambatan Rumah Moderasi Beragama Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (RMB UIN KHAS Jember) dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[14]

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam fokus penelitian, yang menjadi tujuan dari penelitian saat ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Rumah Moderasi Beragama Universitas Kiai Haji Achmad SiddiqJember (RMB UIN KHAS Jember) dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember.
2. Untuk mengetahui Apa peluang, tantangan dan hambatan Rumah Moderasi Beragama Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

[13]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021). 45.
[14]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan,* 45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(RMB UIN KHAS Jember) dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.[15] Adapun manfaat penelitian ini adalah;

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang moderasi beragama yang saat ini menjadi arus utama dalam menghadapi paham radikalisme (dalam arti buruk), serta memberikan contoh bagaimana proses pelaksanaannya yang baik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti dan peneliti yang lain

      Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memahami lebih mendalam mengenai konsep moderasi beragama dan bagaimana proses penerapannya. Sedangkan bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif, dan menjadi tolok ukur dalam melakukan penelitian yang akan mendatang.

[15]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan,* 46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Manfaat bagi Lembaga RMB

Melalui penelitian ini, eksistensi Lembaga rumah moderasi beragama akan sedikit banyak bertambah dan diharapkan dapat menyalurkan niat atau tujuan baik Lembaga kepada para pembaca.

c. Manfaat Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini dirasa sesuai dengan visi dari lembaga, yakni menjadi pusat kajian dan pengembangan Islam Nusantara[16] dan dapat mendukung i'tiqad baik lembaga.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah membahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[17]

1. Peran Organisasi

Suatu kegiatan yang memiliki ciri-ciri khusus dari sekelompok orang yang berstuktural dan memiliki tujuan yang sama, aktivitas tersebut harus dijalankan dan merupakan fungsi atau tujuan yang telah ditetapkan bersama.

[16]"Visi Dan Misi", Administrator, April 09, 2022, http://www.iain-jember.ac.id/page/detail/visi-dan-misi#:~:text=Mengembangkan%20serta%20menyebarluaskan%20ilmu%20pengetahuan,masyarakat%20dan%20memperkaya%20kebudayaan%20nasional.

[17]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Rumah Moderasi Beragama

Rumah Moderasi Beragama (RMB) adalah suatu lembaga yang berada dilingkup perguruan tinggi yang telah mendapatkan SK Rektor dan memiliki tugas untuk menjalankan fungsi sebagai pelaksana program penguatan paham moderasi beragama di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

3. Moderasi Beragama

Dalam bahasa Arab moderasi dikenal sebagai "wasatha",yang berarti tengah (tidak ekstrem kanan dan tidak ekstrem kiri). Moderasi juga memiliki arti seimbang dalam artian tidak berat sebelah, dan adil yang artinya tidak berpihak. Kata wusuth memiliki makna al-mutawassith dan al-mu'tadil. Kata al-wasath juga memiliki pengertian al-mutawassith bayna al-mutakhasimaini (penengah di antara dua hal yang sedang berselisih).

Sedangkan beragama merupakan sebuah prinsip atau kepercayaan dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan akidah kepercayaan dan keyakinan masing-masing pemeluknya.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai pola sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dalam artian memahami agamanya sendiri seperti ibadah dan syari'ah lalu bagaimana kita menghormati praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Adapun keseimbangan atau jalan tengah dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem atau berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner (yang menghendaki perubahan secara menyeluruh dan mendasar tanpa terkecuali) dalam beragama. Moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultra-konservatif (berlebihan dalam mempertahankan budaya atau tradisi) yaitu ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi berseberangan.

4. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Nilai adalah standar atau ukuran yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusian, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.

Nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris atau pengalaman setiap individu, nilai adalah kualitas apriori yang mana nilai berupa anggapan sebelum mengetahui kebenarannya.

Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai moderasi beragama adalah beberapa hal yang penting dan berguna serta yang menyempurnakan manusia dalam praktik beragama yang baik dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

artian sikap beragama yang seimbang antara pengalaman beragama dan penghormatan kepada praktik agama lain. Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah *Tawasuth* (Moderat), *Tawazun* (Berimbang),*Ta'adul* (Netral dan Adil),*Tasamuh* (toleran).

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dimuat dalam beberapa bagian, sebegaimana berikut:

1. Bagian Awal

   Bagian awal penelitian mencakup beberapa hal yaitu halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Inti

   BAB I, merupakan bagian pendahuluan, di dalam bab ini membahas mengenai konteks penelitian atau latar belakang masalah untuk mengetahui problematika ataupun rasa ingin tahu peneliti, fokus penelitian agar pembahasan pada penelitian tidak terlalu umum dan terfokuskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan secara berurutan.

   BAB II, adalah kajian pustaka, yang mana dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai rujukan serta pembanding dalam menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III, membahas tentang suatu metode penelitian yang akan menjelaskan terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

BAB IV, dalam bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data yang akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data pembahasan temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V, membahas tentang suatu kesimpulan dari semua pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, dan berisi tentang penyampaian pesan atau saran untuk pihak yang bersangkutan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan terdiri dari lampiran-lampiran yaitu matriks penelitian, formulir pengumpulan data (*checklist*, observasi, rekaman, *interview* dan lainnya), foto, gambar/denah, surat keterangan (izin penelitian dan lainnya), dan biodata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah tersebut, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[18]

1. Anjeli Aliya Purnama Sari 2021, "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam". Hasil penelitian ini adalah penerapan bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada PAUD, nilai moderasi beragama yang dimaksud ialah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, dengan mengenalkan 6 agama yang ada di Indonesia melalui nama-nama tempat ibadah mereka dengan miniature atau alat peraga edukatif seperti masjid, gereja, vihara, kelenteng, dan pura. Ketika memasuki tema negaraku, anak juga dikenalkan nama Negara, suku, budaya, lambang Negara dan lain sebagainya. Adapun perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah objek dan instrumen yang digunakan dalam penyebaran

[18]Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

moderasi beragama yang mana objek pada penelitian tersebut tertuju kapada anak usia dini yang dilakukan oleh seorang guru menggunakan bahan ajar LKS sebagai instrumennya sedangkan objek dari penelitian kali ini adalah peran suatu lembaga yang menjadi instrumen dalam pelaksanaan program moderasi beragama. Untuk persamaannya terletak pada pembahasan mengenai moderasi beragama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Hasanah 2020, Tesis. Dengan judul "Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo". Pasca Sarjana Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan desain moderasi beragama di SMAN 1 Krembung dilakukan dengan pendekatan persuasif dan preventif, mampu meredam gejolak ekstrimisme. Moderasi beragama yang didesain guru PAI dalam pembelajaran dan pengembangan PAI, mampu menyadarkan peserta didik akan keberagaman sebagai sebuah kehendak Tuhan yang tidak dapat dinafikan. Adapun perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah penelitia ini membahas tentang desain moderasi beragama yang dibuat oleh guru PAI yang diterapkan menggunakan suatu pendekatan sedangkan penelitian kali ini membahas tentang pelaksanaan program penguatan moderasi beragama dari pemerintah yang diterapkan oleh lembaga yang berada dalam perguruan tinggi. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang moderasi beragama di suatu lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Achmad Akbar 2020, “Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya adalah sebagai Konservator (penanggung jawab akan sikapnya), Transmitter (penerus) motivator dan pembimbing, Innovator (pengembang) berkolaborasi dengan semua guru dari berbagai agama, Organizer (pelaksana) kegiatan yang diinovasikan, Transformator, penerjemah nilai dengan menjadi figur untuk murid. Nilai moderasi beragama yang dibagun meliputi; adil (adl), seimbang (tawazun), kesederhanaan (I’tidal), kesatuan dan persaudaraan (ittihad wa ukhuwah). Faktor pendukung yakni guru PAI harus memiliki kapasitas diri dan pengalaman yang sangat mendukung untuk membangun moderasi beragama. Kemudian lingkungan masyarakat yang mendukung terhadap kegiatan sekolah, terkhusus kegiatan keagamaan. Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama dengan peran lembaga RMB dalam pelaksanaan program PMB yang menjadi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini diteliti. Sedangkan beberapa nilai moderasi beragama yang dibangun atau diterapkan menjadi persamaan dalam kedua penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berikut tabal agar mempermudah pembaca dalam melihat perbedaan dan persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.	Penerapan bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada PAUD, nilai moderasi beragama yang dimaksud ialah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan	Objek penelitian tersebut tertuju pada pendidikan anak usia dini dan mengkaitkan antara bahan ajar (lks) dengan moderasi beragama, sedangkan objek penelitian pada karya ilmiah ini tertuju pada ranah lembaga universitas dan fokus terhadap program moderasi beragama yang diterapkan tampa menggunakan bahan ajar (lks).	Adapun persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti penerapan moderasi beragama.
2	Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo.	Desain moderasi beragama di SMAN 1 Krembung dilakukan dengan pendekatan persuasif dan preventif, mampu meredam gejolak ekstrimisme.	Penelitian tersebut lebih membahas desain moderasi beragama yang diterapkan oleh guru PAI, sedangkan penelitian ini lebih membahas pelaksanaan	Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			program moderasi beragama yang menjadi program pemerintah dan dilaksanakan oleh lembaga universitas.	moderasi beragama di suatu lembaga.
3	Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya.	Peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya adalah sebagai Konservator (penanggung jawab akan sikapnya), Transmitter (penerus) motivator dan pembimbing, Innovator (pengembang) berkolaborasi dengan semua guru dari berbagai agama, Organizer (pelaksana) kegiatan yang diinovasikan, Transformator, penerjemah nilai dengan menjadi figur untuk murid.	Penelitian tersebut membahas peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama, sedagkan penelitian ini membahas peran Rumah Moderasi Beragama dalam penerapan program moderasi beragama.	Persamaannya adalah beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun/diterapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Kajian Teori

1. Peran Organisasi

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[19] Dalam bahasa inggris peran disebut dengan *"role"* yang memiliki difinisi *"person's task or duty in undertaking"* yang artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.[20]

Menurut James D. Money yang dikutip oleh Eliana, Organisasi ialah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan kepemimpinan yang dapat diidentifikasi, yang bekerja secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama atau tujuan sekelompik orang. Sondang P. Siagian yang kembali dikutip oleh Eliana juga mendefinisikan Organisasi sebagai bentuk persekutuan dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan serta terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki di mana selalu terdapat suatu hubungan antara sekelompok orang yang disebut dengan pemimpim dan sekelompok orang yang disebut sebagai staf.[21]

[19]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016-2023).
[20]Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.
[21]Eliana Sari, *Teori Organisasi Konsep dan Aplikasi* (Jakarta Timur: Jayabaya University Press, 2006), 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa peran organisasi adalah seperangkat tingkah atau aktivitas sekelompok orang yang dikoordinasikan secara sadar yang bekerjasama untuk suatu tujuan bersama yang harus dijalankan sesuai dengan ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

2. Rumah Moderasi Beragma

Ialah suatu lembaga atau instansi yang berada dalam lingkungan kampus atau Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), yang bertujuan untuk dapat menjalankan tugas atau fungsi yang sudah ditetapkan dalam perundang-undangan yang ada, baik itu berupa penguatan maupun pemahaman tentang moderasi beragama di lingkup PTKIN, yang kemudian lembaga ini ditetapkan menjadi Rumah Moderasi Beragama.[22]

Rumah Moderasi Beragama adalah lembaga pelaksana penyelenggara fungsi penguatan MB di lingkungan PTKN.[23] Secara normatif Penguatan Moderasi Beragama menjadi salah satu poin dalam RPJMN, dengan Kemenag sebagai pelaksananya dan membentuk RMB di setiap PTKI. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan penyebaran penguatan moderasi beragama dan merupakan bentuk

[22]Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 897 Tahun 2021 Tentang Petunjuk TeknisRumah Moderasi Beragama.
[23]Menteri Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama, 16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

filterisasi atau penyaringan terhadap paham-paham yang menyimpang.[24]

3. Moderasi Beragama

a. Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama yang selanjutnya disingkat MB adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.[25]

Dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. Dalam bahasa Arab pula, kata wasathiyah diartikan sebagai "pilihan terbaik". Apa pun kata yang dipakai, semuanya

[24]UIN KHAS Jember, "Workshop: Perencanaan Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember" 07 Juni 2022.
[25]MA RI,KMA RI No. 93 tahun 2022, 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyiratkan suatu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata wasith bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) pelerai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan.

Menurut para pakar bahasa Arab, kata wasath itu juga memiliki arti "segala yang baik sesuai dengan objeknya". Misalnya, kata "dermawan", yang berarti sikap di antara kikir dan boros, atau kata "pemberani", yang berarti sikap di antara penakut (al-jubn) dan nekad (tahawwur), dan masih banyak lagi contoh lainnya dalam bahasa Arab.[26]

Yusuf al Qardhawy menyebut beberapa kosa kata yang sepadan dengan kata wasathiyyah yaitu Tawazun, I'tidal, ta'adul dan Istiqomah. Sedangkan menurut Khaled abu el Fadl wasathiyyah adalah paham yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstrim ke kanan dan tidak pula ekstrim ke kiri.[27]Abdurrahman Wahid juga merumuskan bahwa moderasi mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan al-maslahah al-'ammah.[28]

[26]Tim Penyusun, *Moderasi Beragama*, 15-16.
[27]ZuhairiMisrawi, Hadratus syaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 13.
[28]Misrawi, 14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Karakter wasathiyah akan mampu mengantarkan sekaligus menggerakkan seseorang kepada karakter dan perilaku adil serta profesional dalam menjalankan segala bentuk kegiatan.[29] Sikap moderasi (wasathiyah) adalah sikap yang ideal dan terbaik, khususnya dalam konteks kehidupan beragama, baik dalam posisi sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Sikap moderasi mampu mengantarkan seseorang dapat lebih fleksibel dalam mengatasi berbagai konflik batin yang berada dalam diri setiap individu. Selain itu, sikap moderasi juga memudahkan seseorang dalam berinteraksi dengan komunitas umat beragama yang berbeda (the others).[30]

Kesalahan pahamanan mengenai moderasi beragama yang dianggap sebagai moderasi agama, padahal istilah tersebut merupakan dua hal yang berbeda. Hakikatnya, agama tidak perlu dimoderasi karena agama itu sendiri telah mengajarkan prinsip moderasi, keadilan dan keseimbangan. Jadi bukan agama yang harus dimoderasi, melainkan cara penganut agama dalam menjalankan agamanya itulah yang harus dimoderasi. Tidak ada agama yang mengajarkan ekstremitas, tapi tidak sedikit orang yang menjalankan ajaran agama berubah menjadi ekstrem.[31]

[29]Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latief, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Selatan: YAYASAN TALIBUANA NUSANTARA, 2020), 37.
[30]Muhtarom, Fuad, and Latief, *Moderasi Beragama*, 40.
[31]UIN KHAS Jember, "Workshop: Perencanaan Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember" 07 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Meminjam pemahaman Bung Kris tentang niali-nilai moderasi beragama yang bersumber dari gagasan KH. Said Aqil Siradj mengenai Aswaja sebagai manhaj al-fikr wal harakah yang dimaksud adalah;

1) Tawasuth (Moderat) ialah sebuah sikap tengah atau moderat yang tidak cenderung ke kanan atau ke kiri. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, pemikiran moderat ini sangat urgen menjadi semangat dalam mengakomodir beragam kepentingan dan perselisihan, lalu berikhtiar mencari solusi yang paling ashlah (terbaik). Sikap ini didasarkan pada firman Allah:

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗ

Yang artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

2) Tawazun (Berimbang) ialah sikap berimbang dan harmonis dalam mengintegrasikan dan mensinergikan dalil-dalil (pijakan hukum) atau pertimbangan-pertimbangan untuk mencetuskan sebuah keputusan dan kebijakan. Dalam konteks pemikiran dan amaliah keagamaan, prinsip tawazun menghindari sikap ekstrim (tasharruf) yang serba kanan sehingga melahirkan fundamentalisme, dan menghindari sikap ekstrim yang serba

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kiri yang melahirkan liberalisme dalam pengamalan ajaran agama. Sikap tawazun ini didasarkan pada firman Allah:

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِۚ

Yang artinya:Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Alkitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.

3) Ta'adul (Netral dan Adil) ialah sikap adil dan netral dalam melihat, menimbang, menyikapi dan menyelesaikan segala permasalahan. Adil tidak selamanya berarti sama atau setara (tamatsul). Adil adalah sikap proporsional berdasarkan hak dan kewajiban masing-masing. Kalaupun keadilan menuntut adanya kesamaan atau kesetaraan, hal itu hanya berlaku ketika realitas individu benar-benar sama dan setara secara persis dalam segala sifat-sifatnya. Apabila dalam realitasnya terjadi tafâdlul (keunggulan), maka keadilan menuntut perbedaan dan pengutamaan (tafdil). Penyetaraan antara dua hal yang jelas tafadul, adalah tindakan aniaya yangbertentangan dengan asas keadilan itu sendiri. Sikap ta'âdul ini berdasarkan firman Allah:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗاِعْدِلُوْاۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۖ

Yang artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.

4) Tasamuh (toleran) sikap toleran yang bersedia menghargai terhadap segala kenyataan perbedaan dan keanekaragaman, baik dalam pemikiran, keyakinan, sosial kemasyarakatan, suku, bangsa, agama, tradisi-budaya dan lain sebagainya. Toleransi dalam konteks agama dan keyakinan bukan berarti kompromi akidah. Bukan berarti mengakui kebenaran keyakinan dan kepercayaan orang lain. Toleransi agama juga bukan berarti mengakui kesesatan dan kebatilan sebagai sesuatu yang haq dan benar. Yang salah dan sesat tetap harus diyakini sebagai kesalahan dan kesesatan. Dan yang haq dan benar harus tetap diyakini sebagai kebenaran yang haq. Dalam kaitannya dengan toleransi agama, Allah SWT berfirman:

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

Yang artinya: Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku.[32]

c. Indikator Moderasi Beragama

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan

[32]Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Hand Out discussion Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)* (Yogyakarta: Ponpes Al-Madaniyyah As-Salafiyyah, 2016), 13-14.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Persoalan komitmen kebangsaan saat ini sangat penting untuk diperhatikan terutama ketika dikaitkan dengan kemunculan paham-paham baru keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya yang sudah lama terpatri sebagai identitas kebangsaan yang luhur. Menjaga keutuhan NKRI merupakan bagian dari iman sebagaimana maqol yang sering dijadikan landasannya

حُبُّ الْوَطَنِ من الْاِمَانِ

Yang artinya: cinta tanah air merupakan bagian dari iman.

2) Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris tolerance atau tolerantia dari bahasa Latin. Dalam bahasa Arab istilah tersebut dikenal sebagai tasamuh, atau tasahul yang berarti to overlook, excuse, to tolerate, dan merciful. Kata tasamuh juga berarti hilm yang berarti sebagai indulgence, tolerance, toleration, forbearance, leniency lenitt, clemency, mercy dan kindness. Dari pengertian tersebut, toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang kita yakini. Sikap terbuka seperti ini menjadi titik penting dari toleransi. Selain keterbukaan dalam menyikapi perbedaan, toleransi mengandung sikap menerima, menghormati orang lain yang berbeda, serta menunjukkan pemahaman yang positif.

3) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman ini cenderung ingin melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal tidak hanya pada kekerasan fisik, namun juga pada kekerasan non-fisik, seperti menuduh sesat kepada individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda paham dengan keyakinannya tanpa argumentasi teologis yang benar. Ajaran hakikatnya sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Islam hadir di muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil'alamin).

4) Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Yang dimaksud dengan poin ini adalah pribumisasi Islam yang mana hal tersebut merupakan bagian dari sejarah Islam,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

baik di negeri asalnya maupun di negeri lain, termasuk Indonesia. Kedua sejarah ini membentuk sebuah sungai besar yang terus mengalir dan kemudian dimasuki lagi oleh kali cabangan sehingga sungai itu semakin membesar. Artinya adalah bahwa pribumisasi merupakan bagian dari proses pergulatan dengan kenyataan sejarah yang sama sekali tidak mengubah substansi Islam itu sendiri.

Dalam konsep pribumi Islam ini ingin mencoba untuk mengejawantahkan ajaran-ajaran Islam agar tidak bertentangan dengan tradisi dan kebudayaan lokal. Pribumisasi tidak berarti meninggalkan norma-norma keislaman demi budaya, tetapi agar norma-norma tersebut menampung kebutuhan-kebutuhan budaya dengan mempergunakan peluang yang disediakan oleh variasi pemahaman nash (Al-Quran dan Hadis). Perpaduan diantara keduanya menjadi saling melengkapi, di mana Islam lahir dari perintah Allah, sedangkan budaya merupakan hasil dari kreasi manusia. Sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama' Wali Songo dalam proses pribumisasi Islam di Indonesia, yang memiliki prinsip

اَلْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيْمِ الصَّالِحُ وَ اْلاخْذُ بِالْجَدِيْدِ أَصْلَحُ

Yang artinya menjaga tradisi terdahulu yang baik, serta mengambil hal baru yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam pribumisasi Islam nampak bagaimana Islam diakomodasikan ke dalam tradisi dan budaya yang berasal dari manusia tanpa kehilangan identitas masing-masing, sehingga tidak ada pemurnian Islam atau penyeragaman praktik keagamaan dengan budaya Timur Tengah.[33]

Salah satu hakikat moderasi beragama bagi masyarakat yang plural dan multikultural sebagaimana Indonesia yaitu dengan memiliki bekal pengetahuan keagamaan yang memenuhi kriteria di atas, maka seorang pemeluk agama akan dengan mudah memiliki sifat terbuka khususnya dalam menyikapi keragaman dan perbedaan. Cara pandang moderasi beragama menjadi sangat penting agar masing-masing dapat mendialogkan keragaman, baik ragam agama, kepercayaan, filsafat hidup, ilmu pengetahuan, hingga ragam tradisi dan adat istiadat lokal.[34]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[33]Muhtarom, Fuad, and Latief, *Moderasi Beragama*, 49-53.
[34]Tim Penyusun, *Moderasi Beragama*, 21-22.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.[35]

Secara garis besar metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivistik sedangkan metode kualitatif berlandaskan filsafat pospositivistik, metode kuantitatif disebut metode yang ilmiah karena menggunakan langkah-langkah yang ketat dan objektif sebab dalam proses penelitian peneliti begitu menjaga jarak dengan yang diteliti, sedangkan metode kualitatif disebut metode yang artistik/lebih bersifat seni dan tidak menggunakan langkah-langkah yang ketat. Metode kuantitatif lebih bersifat *convifmatory* artinya untuk mengkonfirmasi atau menguji teori, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk *discovery* yaitu eksplorasi untuk menemukan hipotesis.[36]

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, karena penelitian kualitatif lebih memperhatikan karakteristik abstrak dari peristiwa sedangkan metode penelitian kuantitatif berfokus pada frekuensi. Peneliti kualitatif berpendapat bahwa banyak karakteristik alam yang tidak

[35]J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 2-3
[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (andung: ALVABETA CV, 2018), 2.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat diekspresikan dalam terminologi kuantitatif. Karakteristik alam akan kehilangan realitasnya jika hanya diekspresikan dalam terminologi frekuensi. Pengetahuan manusia melibatkan kualitas yang tidak bisa sekedar digambarkan lewat angka semata-mata.[37]

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.[38]

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu : 1) mendeskripsikan dan mengeksplor ; 2) mendeskripsikan dan menjelaskan. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran maupun persepsinya.Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang

[37]Joe L. Kincheloe, Guru Sebagai Peneliti "Pemberdayaan Mutu Guru dengan Metode Panduan Penelitian Kualitatif" (Jogjakarta: IRCiSoD, 2014), 287-288.
[38]Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 47.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.[39]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus atau *case-study*. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Dalam kutipan Raco, Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti.[40]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Jl. Mataram No. 1, Karang Mulwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136.

C. Subyek Penelitian

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi, dalam arti

[39]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 14.
[40]Raco, *Metode Penelitian*, 49.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi.[41] Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran, peluang, tantangan dan hambatanRMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember.

Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.[42] Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan bagaimana peran dan apa peluang, tantangan serta hambatanRMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember.

Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[43] Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan RMB.

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh LexyJ. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti

[41]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 79.
[42]Tanzeh, *Metodologi Penelitian,* 80.
[43]Tanzeh, *Metodologi Penelitian,* 80.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dokumentasi dan lain-lain.[44] Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber daya manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informan) dan data yang diperoleh melalui informan berupa soft data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).[45] Data yang dapat dikumpulkan dari informan/sumber data, adalah data tentang bagaimana peran, peluang, tantangan dan hambatanRMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama di lembaga tertuju diambil melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data yang mendukung seperti dokumen, lokasi penelitian, data anggota dan lain sebagainya diambil dari dokumentasi.

Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian di antaranya:

a. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I. Selaku Ketua LP2M UIN KHAS Jember.
b. Ahmad Badrus Sholihin, M.A. Sebagai Penanggung jawab Pusat Rumah Moderasi Beragama UIN KHAS Jember.
c. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I. Sebagai Dosen yang aktif dalam RMB, Nurul Hidayat selaku Presiden Mahasiswa UIN KHAS Jember dan Mashudi sebagai Ketua SEMA FTIK UIN KHAS Jember.

[44]Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157.
[45]S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.* Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.[46] Ketika proses pengumpulan data akan dilakukan, instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti sendiri, panduan observasi, wawancara/interview, alat perekam suara dan kamera untuk dokumentasi.

a. Observasi

Nasution dalam kutipan Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall juga menyatakan bahwa, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spridley, dalam Susan

[46]Sugiyono, *Metode Penelitian*, 101.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Stainback juga dikutip oleh Sugiyono membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.[47] Adapun jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi berpartisipasi pasif (*passive participant observation*), jadi dalam hal ini peneliti datang kelokasi penelitian yaituRMB UIN KHAS Jember untuk mencari informasi mengenai peran serta apa peluang, tantangan dan hambatandalam pelaksanaan program moderasi beragama, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam proses kegiatan tersebut.

b. Wawancara/Interview

Esterberg dalam bukunya Sugiyono mendefinisikan interview sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur*. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (unstructured interview), wawancara ini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang

[47]Sugiyono, *Metode Penelitian,* 106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akan ditanya. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.[48] Adapun hal-hal yang ditanyakan adalah garis-garis besar penelitian ini yaitu peran, peluang, tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program moderasi beragama.

c. Dokumentasi

Pencatatan secara lengkap dan cepat setiap selesai pengumpulan data lapangan diperlukan untuk menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul. Pada tahapan analisis data selanjutnya didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya seperti catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian. Selain itu itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.[49] Dokumen yang dimaksud adalah bisa berupa foto-foto, dokumen lembaga serta perkembanganya, dokumen data struktur kepengurusan, gambaran program moderasi beragama yang diterapkan. Semua dokumen ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus selama penelitian belum berakhir, sehingga data yang diperoleh lengkap sesuai data yang diinginkan.

[48]Sugiyono, *Metode Penelitian*, 114-116.
[49]Ulfatul Husna, *Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo* (Tesis, UIN Sunan Ampel, 2020), 39-40.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Analisis Data

Susan Stainback mengemukakan bahwa, Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley menyatakan bahwa, analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, melalui kutipan Sugiono

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.[50]

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

[50]Sugiyono, *Metode Penelitian,* 130-133.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[51] Dalam hal ini, peneliti kemudian mengambil sebuah kesimpulan mengenai hasil temuan dari peran, peluang, tantangan dan hambatanRMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember sesuai dengan bukti, data temuan yang valid berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data konsep menunjukkan kesahihan serta keadaan data di dalam suatu penelitian. Dalam menguji suatu data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[52] Teknik triangulasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari beberapa sumber.
b. Triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[51]Sugiyono, *Metode Penelitian*, 134-141.
[52]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 273.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[53]

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu melaksanakan wawancara terkait objek penelitian yang dilakukan pada Rabu, 2 Februari 2022 di Rumah Moderasi Beragama yang Berada di LP2M. Membuat judul mengenai suatu permasalahan, atau keunikan dari objek penelitian. Kemudian judul diajukan kepada ketua program studi. Yang selanjutnya akan ditetapkan lokasi penelitian serta dosen pembimbing skripsi. Setelah mendapat dosen pembimbing skripsi, peneliti membuat surat tugas dan bimbingan skripsi, matrik penelitian, dan membuat proposal penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat surat penelitian untuk melaksanakan penelitian pada lembaga terkait, selanjutnya peneliti menyiapkan segala pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Disamping itu peneliti juga membuat dokumentasi yang berkaitan dengan RMB dan UIN KHAS Jember. Serta melaksanakan observasi untuk memperoleh data tentang peran, peluang, tantangan

[53]Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian,* 48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan hambatan RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program Moderasi Beragama di UIN KHAS Jember.

c. Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mulai menyusun hasil laporan dengan menganalisis data yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Kemudian data yang diteliti dideskripsikan dan ditarik suatu kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Awal mula rencana UIN KHAS Jember didirikan pada tanggal 30 September 1964 melalui Konferensi Syuriyah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember di Gedung PGAN Jl. Agus Salim No 65, yang dipimpin langsung oleh KH. Sholeh Sjakir yang menghasilkan keputusan penting berupa rekomendasi akan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Jember, dan dalam tempo yang cukup singkat, pada tahun 1965 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah bertempat di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember.

Singkatnya pada tanggal 11 Mei 2021, kampus tersebut beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2021. Dilihat dari segi historis, dapat dipastikan bahwa mayoritas dari civitas akademik baik itu dosen, staf dan mahasiswa dalam segi agama beraliran Ahlussunnah Wal Jama'ah, dan terbukti dari hasil abservasi peneliti bahwa banyak organisasi alumni pesantren yang beraliran sunni berdiri di kampus tersebut.

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) satu-satunya di wilayah Timur pulau Jawa, UIN KHAS

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jember telah meningkatkan peran dan fungsinya mengantarkan sumber daya mahasiswa menjadi sarjana Islam yang memiliki keluasan ilmu pengetahuan, keluhuran akhlak serta kematangan profesional. Keinginan ini dijabarkan dalam Renstra UIN KHAS Jember dan juga komitmen dasar civitas akademika UIN KHAS Jember sebagai PTKIN yang kompetitif dengan PTKI/PTU lainnya di tengah masyarakat.

Landasan normatif dan operasional dalam rangka meningkatkan mutu UIN KHAS Jember sebagai PTKIN yang kompetitif antara adalah:

a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
b. Undang-undang Nomor 12 tahun 2013 tentang Pendidikan Tinggi.
c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 (amandemen Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015) tentang Standar Nasional Pendidikan.
d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
e. Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember menjadi Institut Agama Islam Negeri Jember.
f. Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

g. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/01151.1 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Jember.
h. Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2021 tentang Perubahan IAIN Jember menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
i. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
j. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.[54]

2. Dibentuknya Rumah Moderasi Beragama di UIN KHAS Jember

Dalam rangka memperkuat strategi implementasi Moderasi Beragama di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Jember yang sudah berganti menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hingga dipandang perlu membentuk tim Rumah Moderasi Beragama.[55]

Rumah ModerasiBeragama UIN KHAS Jember menjadi instrumen penting dalam mengimplementasikan moderasi beragama pada aspek preventif, dan kuratif, baik di lingkungan internal maupun eksternal perguruan tinggi. Penguatan moderasi beragama secara resmi

[54]"Humas," Sejarah UIN KHAS Jember, accessed Oktober 17, 2022, https://uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-uin-khas-jember.
[55]Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember No 52 Tahun 2020 Tentang Tim Rumah Moderasi Beragama Institut Agama Islam Negeri Islam Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dan kelembagaan RMB UIN KHAS Jember menerima SK pembentukan tim pada tanggal 27 Februari 2020.

Kelembagaan RMB UIN KHAS Jember mengacu pada, 1) Kepdirjen Pendis Nomor 7272 tahun 2019 tentang pedoman implementasi moderasi beragama pada pendidikan islam, 2) Kepdirjen Pendis Nomor 897 tahun 2021 tentang juknis Rumah Moderasi Beragama, 3) SE Dirjen Pendis Nomor B-3663 tahun 2019 tentang edaran Rumah Moderasi beragama. Adapun faktor yang mendorong dibentuknya RMB adalah sebagai berikut;

a. Kuatnya arus Intoleransi dan Radikalisme Keagamaan.
b. Berkembangnya cara pandang dan praktik keagamaan yang berlebihan.
c. Tumbuhnya absolutisme keagamaan dan klaim kebenaran subyektif.
d. Matinya kepakaran (the death of expertise).
e. Berjaraknya perguruan tinggi dengan masyarakat.

3. Visi dan Misi Rumah Moderasi Beragama

Rumah Moderasi Beragama UIN KHAS Jember menjadi instrumen penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada aspek preventif, promotif dan kuratif, baik di lingkungan internal maupun eksternal perguruan tinggi. Adapun visi lembaga RMB adalah sebagai berikut;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat.
b. Mengelola keragaman tafsir keagamaan dengan mencerdaskan kehidupan keberagamaan.
c. Merawat keindonesiaan.
d. Menjadi perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa.

Sedangkan misi sebagai penguat dari visi RMB adalah;

a. Membangun kesadaran bersama.
    1) Cara berfikir yang *tasamuh, ta'adul dan tawazun.*
    2) Penguatan (strengthening) Islam Wasathiyah.
    3) Pengarusutamaan (mainstreaming) humanisme beragama.
b. Memperkuat infrastruktur melalui insersi program.
    1) Fakultas
    2) Pascasarjana
    3) LP2M
    4) LPM
    5) Ma'had Al-Jami'ah
    6) Perpustakaan
c. Tauladan/perilaku.
    1) Memberikan contoh sikap yang adil dan seimbang.
    2) Meneladani empat pilar ajaran Kiai Haji Achmad Siddiq.
        a) Shalat berjama'ah.
        b) Memperbanyak membaca Al-Quran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c) Memperbanyak membaca shalawat.

d) Tidak dholim kepada orang lain.

3) Kecintaan pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4) Kesetiaan pada nilai-nilai Pancasila.

5) Penerimaan terhadap tradisi/kearifan lokal.

6) Memperkuat visi misi UIN KHAS Jember.

Kontribusi besar dari Kiai Haji Achmad Siddiq dalam melahirkan pandangan moderat dapat mengukuhkan kelembagaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam konteks menyeimbangkan relasi keagamaan dan kebangsaan dalam bingkai moderasi beragama yang digali dengan filosofi kedalaman ilmu berbasis kearifan lokal.

4. Ruang lingkup bahasan Rumah Moderasi Beragama.

a. Kurikulum dan Modul.

1) Penyusunan kurikulum MB.

2) Buku saku MB.

3) Modul MB.

4) Buku (book chapter) penguatan kebangsaan.

5) Buku tanya jawab MB.

b. Riset dan Publikasi.

1) Riset kolaboratif.

2) Riset aplikatif.

3) Penyusunan policy brief.

4) Bedah buku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5) Pembuatan web.

6) Penulisan naskah khutbah MB.

c. Seminar dan Pelatihan.

1) Penguatan kapasitas pengelola RMB.

2) Penguatan kapasitas penggerak MB.

3) Dilat MB bagi ASN.

4) Dilat literasi MB berbasis digital.

5) Sekolah Moderasi Beragama.

d. Advokasi dan layanan Pengaduan.

1) Kemitraan RMB-Penyuluh.

2) Pendampingan keagamaan.

3) Penyusunan kebijakan layanan keagamaan.

4) Penanganan fenomena dari isu-isu keberagamaan.

e. Pengabdian kepada Masyarakat.

1) Kampung Moderasi Beragama.

2) Bimbingan masyarakat agama.

3) Kemitraan RMB-Masyarakat.

4) Pendampingan sosialisasi MB.

5) Masjid sebagai rumah moderasi.[56]

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Nomor 26 Tahun 2022 tentang pembentukan pusat pada lembaga penelitian dan pengabdian kepada

[56]Rumah Moderasi Beragama, "Etalase wajah kelembagaan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember," 02 Februari 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masyarakat dan lembaga penjaminan mutu UIN KHAS Jember, lembaga RMB resmi menjadi salah satu pusat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang mempunyai tugas melaksanakan studi dan pengambangan moderasi beragama. Dalam melaksanakan tugasnya, pusat moderasi beragama atau RMB menyelenggarakan fungsi: a. Penyusun rencana, evaluasi program, dan pelaporan, b. Pelaksanaan studi dan pengambangan moderasi beragama, c. Pelaksanaan administrasi pusat.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Nomor 105 Tahun 2022 tentang struktur lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN KHAS Jember, berikut adalah struktur LP2M.

Pengarah	: Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M.
Ketua	: Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
Sekretaris	: Khoirul Umam, M.Pd.
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan	: Dr. Wildani Hefni, M.A.
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat	: Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.
Pusat Bisnis Centre	: Dr. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.
Pusat Halal Centre	: Dr. A. Suhardi ST., M.Pd.
Pusat Moderasi Beragama	: Ahmad Badrus Sholihin, M.A.
Staf Administrasi	: Abdullah Dardum, M.Th.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ST. Sariroh, M.H.

Dr. Mokhammad Miftakhul Huda, M.Pd.I.

Dr. Asep Maulana, M.Pd.

Moh. Fathoni, M.A.

Muhammad Ridwan Arif, M.Pd.

Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M.Ag.

Putri Kamilatul Rohmi, S.E.Sy., M.E.

Khairuddin, S.Sos.I., M.Sos.

Sofiatul Madaniyah, S.E.

Achmad Munawir Siddiq Ukhrowi

Roni Sugianto[57]

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih mendalam terkait fokus dari judul penelitian ini baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti selanjutnya akan mendeskripsikan segala hal yang merupakan hasil dari penelitian sebagaimana berikut.

1. Peran RMB UIN KHAS Jember dalam Pelaksanaan Program Moderasi Beragama.

   Ialah aktivitas dari sekelompok civitas akademik yang dikoordinasikan secara sadar yang bekerjasama untuk suatu tujuan bersama yang harus dijalankan dan dapat dilihat dari program kerja

[57]Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Nomor 105 Tahun 2022 tentang Struktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Lampiran I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang telah direncanakan dari lembaga tersebut. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti di bawah ini;

> "Peran RMB bisa dilihat dari program kerja yang telah dirancang sebelumnya, dalam pelaksanaannya juga melibatkan mahasiswa dengan harapan ada agen-agen moderasi beragama di kampus dari kalangan mahasiswa, penguatan moderasi beragama juga tertuju kepada dosen agar nantinya mereka menjadi aktor atau agen moderasi beragama di kampus. Sedangkan di luar lingkungan kampus RMB melibatkan beberapa penyuluh agama se-Tapal Kuda mulai dari Lumajang, Jember, Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi dan Probolinggo untuk penguatan moderasi beragama agar proses aktualisasi dan mainstreaming dapat tercapai dengan maksimal. Untuk negara, RMB melakukan upaya-upaya sosialisasi kemudian penguatan-penguatan sehingga moderasi beragama dapat menjadi semacam kekuatan bersama dalam menangkal paham-paham yang mengarah pada perpecahan. Keberadaan RMB merupakan arahan langsung dari Menteri Agama KH. Yaqut Cholil Qoumas pada pertemuannya di acara Pelatihan Instruktur Nasional Moderasi Beragama (PIN MB) yang kemudian diberikan SK oleh Rektor UIN KHAS Jember pada tahun 2020. Proses yang diterapkan oleh RMB saat ini masih berada pada tahap *mainstreaming* isu yang dituangkan dalam kegiatan webinar pengenalan moderasi beragama di internal kampus UIN KHAS dan workshop penguatan moderasi beragama untuk CPNS dan mahasiswa. Selain itu kami sedang bekerjasama dengan LP2M, RMB saat ini tengah menyusun buku khutbah jum'at yang memuat moderasi beragama untuk para mahasiswa yang sedang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kemudian RMB juga memiliki rencana untuk melakukan penyuluhan tentang moderasi beragama kepada masyarakat dan sekolah umum baik dari tingkat bawah hingga tingkat atas."[58]

Adapun peran RMB di UIN KHAS Jember yang dimaksud pada wawancara tersebut dan mengambil dokumentasi kegiatannya berarti; *Pertama*, sebagai wadah dalam membumikan dan mensosialisasikan moderasi beragama dengan segala pemahaman dan penafsiran. *Kedua*, sebagai sarana peningkatan kompetensi penggerak moderasi beragama

[58]Ahmad Badrus Sholihin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

di tengah-tengah masyarakat guna menjelaskan pemahaman keagamaan yang moderat, toleran, dan penuh kedamaian dengan nilai-nilai humanisme. *Ketiga,* sebagai Pendorong peningkatan kapasitas penguatan moderasi beragama di lingkungan PTKI. *Keempat,* sebagai Pendorong para civitas akademika PTKI untuk mampu melakukan pendidikan moderasi beragama baik di tempat kerja maupun di masyarakat tempat tinggalnya berada. *Kelima,* Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengertian moderasi beragama bagi pegawai baru. *Keenam,* sebagai ladang untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan kepeloporan stakeholder dalam mewujudkan moderasi beragama. *Ketuju,* sebagai rumah untuk mewujudkan penguasaan strategi penyikapan terhadap fenomena dan kasus-kasus keberagamaan.

Obyek dari penguatan moderasi beragama oleh RMB sebagaimana hasil dari wawancara ialah seluruh civitas akademika mulai dari tenaga pendidik, karyawan dan mahasiswa. Proses penguatan moderasi beragama tidak hanya menjadi wacana, akan tetapi menjadi keseharian bagi setiap kalangan akademika. Berikut rentetan program Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4.1
Program Penguatan Moderasi Beragama

NO	NAMA KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	PESERTA	TUJUAN	URAIAN KEGIATAN
1	Kolokium pemikiran moderat Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	25 Januari 2022	Umum	Sosialisasi Pemikiran Kiai Haji Achmad Siddiq	Seminar dan tanya jawab
2	Bedah Buku pemikiran Moderasi beragama berjudul: Visi Kebangsaan Kiai haji Achmad Siddiq Jember	20 Februari 2022	Umum	Sosialisasi Pemikiran Kiai Haji Achmad Siddiq Jember persepektif UIN KHAS	Bedah Buku dan Tanya Jawab
3	Riset pemetaan pemahaman moderasi beragama	18 Maret 2022	Masyarakat Umum Setapal Kuda	Mengetahui Trend pemahaman keagamaan	Riset lapangan
4	Orientasi Penguatan Moderasi beragama bagi Mahasiswa	10 April 2022	Mahasiswa UIN KHAS Jember	Membumikan Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa UIN KHAS	Seminar
5	Orientasi Penguatan Moderasi beragama bagi Dosen	14 Oktober 2022	Dosen UIN KHAS Jember	Membumikan Moderasi Beragama di Kalangan Dosen UIN KHAS	Seminar
6	Orientasi Penguatan Moderasi beragama bagi Tenaga Kependidikan	18 November 2022	Tenaga Kependidikan UIN KHAS Jember	Membumikan Moderasi Beragama di Kalangan Tenaga Kependidikan UIN KHAS	Seminar
7	Penerbitan Buku Profil dan Kiprah RMB UIN KHAS Jember	30 Mei 2022	TIM Moderasi Beragama UIN KHAS Jember	Profiling dan mainstreaming RMB UIN KHAS Jember	Penulisan Buku
8	Penyusunan Kurikulum dan Buku Ajar Moderasi Beragama	22 Juni 2022	Dosen Pengampu Mata Kuliah	Menjadikan Moderasi Beragama sebagai materi perkuliahan di UIN KHAS Jember	Penyusunan buku ajar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

9	Deradikalisasi dan kontra narasi terorisme, ekstremisme, dan radikalisme	13 Juli 2022	Kelompok-kelompok minoritas di Jember	Memberikan advokasi kepada kalangan minoritas	Workshop
10	Anugerah tokoh moderasi beragama kabupaten Jember 2022	17 Agustus 2022	Tokoh-tokoh lokal Jember	Menciptakan *role model* moderasi beragama di Jember	RMB Award dan pemilihan duta moderasi
11	*Podcast* Rumah Moderasi Beragama	1 X setiap bulan	Tim Moderasi Beragama UIN KHAS Jember dan umum	Menawarkan perspektif moderasi beragam dalam melihat fenomena sosial keagamaan actual	Podcast
12	Lomba film pendek bertema Moderasi Beragama	15 September 2022	Kalangan milenial dan generasi Z tingkat nasional	Menampilkan kreativitas, nilai dan sikap keberagamaan kaum milenial dan generasi Z	Lomba film

Selain itu, dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa RMB UIN KHAS Jember melakukan koordinasi dengan RMB yang berada di kampus-kampus lain dengan grup whatsapp, seluruh RMB di setiap PTKI berada satu komando di bawah kementerian agama, namun setiap dari mereka memiliki kebebasan dalam menggunakan tehnik dalam proses pelaksanaan programnya masing-masing begitupula dengan pendanaan setiap kegiatannya dilakukan dengan mandiri bersama Perguruan Tinggi. Dalam wawancara tersebut juga menjelaskan tentang pengoptimalan PMB yang melibatkan penyuluh agama se-Tapal Kuda.

> "Secara prinsip tidak ada perbedaan antara RMB UIN KHAS dengan RMB yang berada di perguruan tinggi lain, sebab masing-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> masing RMB menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana yang diamanatkan oleh Kementerian Agama. Perbedaannya mungkin saja terletak pada program-programnya, di antara program yang kami miliki selain sosialisasi, penguatan dalam bentuk seminar, KKN, pengabdian dan riset, kami juga mempunyai kegiatan publikasi buku-buku tentang moderasi beragama, telah ada satu buku antologi tentang moderasi beragama yang dihasilkan oleh para dosen di UIN KHAS Jember dan pada tahun 2023 ini, akan kami tambah jumlah buku-buku tentang midrasi beragama yang diterbitkan oleh pusat moderasi beragama."[59]

Ketua LP2M dalam wawancaranya memaparkan tidak adanya perbadaan secara prinsip antara RMB UIN KHAS Jember dengan RMB yang lain, namun ada secara kegiatan sebagaimana publikasi buku antologi moderasi beragama dan masih akan menambahkan sejulah buku terkait moderasi beragama serta beberapa program-program yang lain.

> "Sebetulnya tidak ada kelebihan atau kekurangan mengenai posisi RMB yang berada langsung di bawah koordinasi Warek III atau yang saat ini menjadi sebuah pusat di LP2M, intinya rumah moderasi beragama berfungsi untuk melaksanakan sosialisasi dan penguatan tentang moderasi beragama terutama kepada civitas akademika dan juga kepada masyarakat sekitar. Jadi, tidak ada problem mengenai rumah moderasi beragama berada di bawah LP2M atau Warek III."[60]

Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua LP2M dalam wawancaranya menjelaskan tentang RMB di internal UIN KHAS Jember status awalnya berada di bawah arahan Wakil Rektor III bagian kemahasiswaan, dan saat ini garis koordinasi RMB berada di bawah LP2M sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 26 dan 105, yang di dalamnya juga menetapkan fungsi dari RMB. Hal tersebut tidak

[59]Zainal Abidin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 07 Juni 2022.
[60]Zainal Abidin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi problem ataupun kelebihan bagi RMB dalam pelaksanaan program PMB.

> "Tentu peran rumah moderasi beragama sangat signifikan, RMB sejak tahun 2020 telah melakukan sosialisasi dan penguatan moderasi beragama di kalangan mahasiswa, karyawan dan dosen. Paling tidak, *pertama,* mereka memahami esensi dari moderasi beragama yang diinisiasi oleh Kementerian Agama, *kedua,* agar semua civitas akademika di UIN KHAS Jember memiliki pemahaman, cara berpikir, cara bersikap dan cara berperilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai moderasi beragama. Termasuk program yang ada di LP2M, dengan adanya rumah moderasi beragama program kegiatan seperti KKN, riset dan program pengabdian kepada masyarakat yang lain telah difokuskan untuk penguatan moderasi beragama. Sehingga semua lini dari tiga darma perguruan tinggi baik dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terdapat kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama."[61]

Dalam wawancaranya, ketua LP2M menjelaskan pentingnya peran RMB dalam pelaksanaan program PMB, dan menyebutkan kegiatan RMB yang pastinya memiliki keterkaitan dengan peranya tersebut. Beliau juga menyebutkan sejumlah program LP2M yang berorientasi pada PMB dan menjadikan RMB sebagai alasan dari diberlakukannya hal tersebut.

> "Selama ini penguatan moderasi beragama yang ada di lingkungan UIN KHAS Jember sasarannya adalah mahasiswa dan dosen umum yang bukan alumni pesantren, untuk dosen agama yang alumni pesantren sedikit banyak telah memahami moderasi beragama dan prinsip wasathiyah namun mereka juga dapat mengikuti wacana-wacana program yang direncanakan oleh kementrian agama melalui rumah moderasi beragama seperti diadakannya seminar-seminar nasional maupun internasional yang bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, sedangkan untuk seminar yang internasional bekerjasama dengan pihak luar.Sedangkan untuk diluar kampus sasarannya adalah masyarakat umum, terutama saat ini masih fokus

[61]Zainal Abidin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Juni 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> pada masyarakat yang berstruktur, yang berkaitan dengan beberapa instansi pemerintah seperti penyuluh agama, karena moderasi beragama merupakan suatu gagasan yang dicanangkan oleh kementrian agama sebagai perpanjangan tangan yaitu perguruan tinggi keagamaan negeri yang mana kemenag di sini sebagai pihak penyuluh. Rumah moderasi beragama banyak berdiskusi dengan penyuluh-penyuluh tersebut, selain berdiskusi RMB juga mengadakan temu akbar bersama beberapa penyuluh agama se kabupaten Jember untuk mengadakan diskusi, fgd, dan briefing bersama terkait moderasi beragama, tidak lain agar moderasi beragama menjadi satu persepsi, pemahaman dan wawasan agar selanjutnya moderasi beragama benar-benar diterima secara baik maupun diterima secara masif oleh masyarakat luar. Hari ini kerja-kerja moderasi beragama masih bersifat formal yang bekerjasama dengan instansi terkait, misalkan kemenag kabupaten maupun kota. Pelaksanaan program moderasi beragama jelas tertuju pada mahasiswa dan dosen-dosen dalam tanda kutip mereka yang berpendidikan umum perlu dikenalkan dengan moderasi beragama, seperti dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh RMB bersama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), DEMA U dan DEMA F, diikutkan di dalamnya agar mereka paham betul dengan moderasi beragama karena mereka juga bagian dari corong terdepan dalam menyampaikan islam yang moderat, islam wasathiyah dan islam yang rahmatan lil ‘alamin. Untuk garis komunikasi dan koordinasi RMB tertuju pada Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat (LP2M) UIN KHAS Jember yang mana RMB sebagai pusat moderasi beragama sebagaimana tertera dalam organisasi dan tata kerja (Ortaker).”[62]

Dasuki sebagai dosen dan bagian deri RMB yang juga menerapkan PMB dengan mengintegrasikan moderasi beragama pada mata kuliah yang beliau ajarkan juga diwawancarai oleh penelitidan hasilnya sedikit berbeda dengan wawancara sebelumnya, namun memiliki maksud yang sama yaitu penguatan moderasi beragama. Perbedaannya adalah pemetaan obyek dari penguatan moderasi beragama yang tertuju kepada mahasiswa dan dosen umum yang bukan alumni pesantren, untuk yang alumni pesantren sedikit banyak telah memahami konsep moderasi

[62]Moh. Dasuki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

beragama namun juga tetap dapat mengikuti program kegiatan yang diselenggarakan oleh RMB dan untuk obyek eksternal sasarannya adalah masyarakat umum dan yang memiliki struktural seperti penyuluh agama yang berkaitan dengan instansi pemerintah.

Dalam menyempurnakan pemahaman moderasi beragama selain program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, pihak RMB juga melakukan diskusi, Focus Group Discussion (FGD) dan briefing dengan penyuluh-penyuluh MB seperti Kemenag Kabupaten maupun Kota. Pihak RMB juga menyelenggarakan kegiatan bersama UKM, DEMA U dan DEMA F yang bertujuan untuk memberi pemahaman secara mendalah terkait moderasi beragama.

> "Kampus pernah ngadakan FGD bersama Ormawa di LP2M kalau tidak salah pada 16 Oktober 2021 terkait moderasi beragama, dalam agenda tersebut dijelaskan bahwa penguatan moderasi beragama itu sebagai upaya memoderasikan cara pandang, sikap dan praktik beragama untuk menepis paham-paham ekstremisme, radikalisme, libelarisma dan sejenisnya yang dapat merusak persatuan dan kesatuan. Rumah moderasi beragama merupakan tempat untuk mengekplorasi segala pikiran dan berdiskusi terkait moderasi beragama dalam menjawab tantangan-tantangannya pada saat ini. Salah satunya terkait isu-isu yang masih hangat, seperti intoleran yang sering terjadi belakangan ini. Jadi dengan adanya rumah moderasi, dapat lebih memfokuskan membahas isu-isu terkait keagamaan."[63]

Mashudi, sebagai ketua Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengatakan pernah mengikuti FGD moderasi beragama yang dapat dipahami dalah wawancaranya bahwa RMB sebagai pelaksana program tersebut, dan menjelaskan RMB sebagai tempat

[63]Mashudi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Juni 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengeksplorasi pikiran dan pemfokusan diskusi terkain isu-isu keagamaan.

> "Terkain peran RMB dalam pelaksanaan program PMB salah satunya sebagai pusat kajian moderasi beragama, yang mengkaji bagaimana menangkal segala hal-hal yang dapat merusak cara pandang mahasiswa terhadap agama."[64]

Dalam wawancara keduakalinya, Mashudi menyampaikan peran RMB adalah sebagai pusat kajian moderasi beragama. Hal tersebut berkesinambungan dengan wawancara pertama yang menjadikan RMB sebagai tempat kajian isu-isu, tantangan dan pemahaman tentang moderasi beragama.

Salah satu proses penguatan moderasi beragama berdasarkan hasil observasi yang dilakukan adalah di mana seorang dosen atau tenaga pendidik dalam suatu pertemuan kuliah, banyak dari mahasiswa yang berperan aktif di dalamnya. Pembahasan yang didiskusikan dalam perkuliahan tersebut berbicara soal Peradaban Islam mulai dari munculnya aliran-aliran dalam Islam hingga peradabannya pada masa kini, sistematika yang digunakan dalam pembelajaran adalah pada pemaparan awan dijelaskan oleh sekelompok mahasiswa dan dilakukan diskusi dengan mahasiswa yang lain. Dosen menjadi penengah sekaligus menjawab problematika yang belum menemukan titik terang, sebagaimana contoh penyelesaian nya adalah "pengertian Islam jika dilihat dari aspek bahasa maka akan memiliki pengertian yang sama dengan agama atau ajaran agama lain yaitu tentang keselamatan, namun

[64]Mashudi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam aspek syari'at baik islam maupun agama lain sama sekali berbeda." Pada intinya adalah nilai moderasi beragama yang disampaikan merupakan bagaimana sikap kita dalam menghargai praktik agama orang lain dan senantiasa mendalami ajaran agama yang kita yakini.[65]

Hasil dokumentasi yang juga dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pelaksanaan Workshop tentang "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember" yang dihadiri oleh kurang lebih 500 peserta baik dari mahasiswa, civitas akademik dan beberapa guru sekolah. Berdasarkan dokumentasi tersebut dapat dipahami bahwa RMB telah bekerjasama dengan salah satu Fakultas yang ada di UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program PMB dengan mencoba untuk mengintegrasikan MB ke dalam setiap pembelajaranya. Namun yang menjadi kendala adalah deri ribuan civitas Fakultas tersebut, yang hadir hanya sekitar 500 peserta itupun ditambah beberapa guru instansi pendidikan, hal demikian menjadi pertanyaan tersendiri bagi peneliti mengenai minat, pemahaman, eksistensi terkait MB.[66]

[65]Observasi di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq jember, 10 Juni 2022.
[66]UIN KHAS Jember, "Workshop: Perencanaan Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember" 07 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Peluang, Tantangan dan Hambatan RMB UIN KHAS Jember dalam Pelaksanaan Program Moderasi Beragama.

   a. Peluang dan Tantangan

      Secara umum tantangan RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama sama dengan tantangan yang dihadapi oleh RMB yang berada di seluruh Indonesia. Tantangan tersebut adalah bermunculannya gerakan-gerakan yang tidak moderat baik itu ekstrem radikal kanan maupun ekstrem radikal kiri, baik itu adalah kelompok-kelompok konservatif dan radikal keagamaan yang mengklaim kebenaran tunggal ataupun bahkan kelompok liberal dan bahkan Ultra liberal sebagaimana berdasarkan wawancara di bawah ini.

      > "Saya sedikit banyak mengikuti perkembangan gerakan-gerakan tersebut, terutama melalui media social. Bagaimana munculnya kelompok-kelompok yang boleh disebut sebagai Ultra Wahabi garis keras yang mana semua amalan Ahlussunnah Wal Jamaah dibid'ahkan termasuk Maulid Nabi, ada juga kelompok liberal yang semakin hari karakternya semakin menyamai Ultra liberal bahkan semua hal yang berkaitan dengan agama dalam ajaran keagamaan atau dalam praktek keagamaan oleh mereka ditertawakan, nah itu yang menjadi tantangan umumnya. Sejauh ini ada beberapa laporan mahasiswa yang di akun media sosialnya masih mengkampanyekan Khilafah, sedangkan untuk gerakan-gerakan yang mencerminkan paham Wahabi dan lain-lain dapat dikatakan di UIN KHAS Jember belum muncul di permukaan. Meski belum ada tanda-tanda gerakan paham keagamaan yang menyimpang, hal itu harus tetap diantisipasi. Lalu di kampus ini masih kekurangn edukasi terkain MB, itu juga tantangannya, dan ada satu lagi tantangan yang harus kita cerna, yaitu media sosial atau internet secara umum yang sudah menjadi aktivitas keseharian dalam kehidupan kita. Jadi tantangannya adalah bagaimana moderasi beragama ini menjadi trending yang mewarnai percaturan wacana yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berjatuhan dan lalu lintas komunikasi di media sosial bagi kalangan civitas akademika UIN KHAS Jember."[67]

Ahamad Badrus Sholihin selaku ketua pusat moderasi beragama menyampaikan dalam proses wawancaranya bahwa adanya laporan tentang mahasiswa UIN KHAS Jember yang mengkampanyekan Khilafah atau sistem pemerintahan agama yang jelas-jelas paham tersebut berpotensi untuk menghancurkan persatuan dan kerukunan, sedangkan untuk gerakannya masih belum muncul di dalam kampus tersebut.

Adapun tantangan RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama secara khusus adalah kurangnya edukasi terkait dengan pandangan moderasi beragama terhadap civitas akademik baik itu mahasiswa, dosen dan staf-staf yang lain. Tidaklah memadai jika hanya RMB saja yang mengantisipasi jika ada paham yang menyimpang di lingkungan kampus, maka karenanya sosialisasi penguatan moderasi beragama diadakan untuk seluruh civitas akademika dengan harapan mereka yang nantinya akan menjadi pionir garda terdepan untuk menyuarakan sosialisasi tentang moderasi beragama di kampus UIN KHAS Jember baik dalam perkuliahan maupun di tempat yang lain karena pada dasarnya tugas dalam menangkal paham-paham yang menyimpang dan menyuarakan moderasi beragama adalah tugas bersama.

[67]Ahmad Badrus Sholihin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kepala Pusat RMB juga mengatakan bahwa media sosial juga menjadi tantangan dalam penyebaran MB, sebagaimana fakta yang dikeluarkan oleh Badan Intelijen Negara bahwa sebanyak 24% mahasiswa telah terpapar paham Radikalisme/Khilafah, penyebab utama nya adalah media sosial.[68] Maka dari itu sebisa mungkin RMB dapat mendominasi informasi di media sosial dengan paham MB.

> "Tantangannya ada sebagian mahasiswa yang belum faham betul mengenai moderasi beragama sehingga dikuatirkan dapat terpengaruhi oleh pemikiran intoleransi, serta ada informasi terkait beberapa mahasiswa yg sudah tercemar dengan pemikiran intoleransi, untuk data secara pasti belum ada, namun perlu ditindak lanjuti oleh pihak kampus melalui RMB."[69]

Dalam wawancara bersama Nurul Hidayat selaku Preseden Mahasiswa, beliau menjelaskan tantangan pelaksaan program PMB yaitu adanya sebagian mahasiswa yang belum memahami konsep moderasi beragama dan dihawatirkan dapat terpengaruh pemikiran yang mengakibatkan tindakan bersifat intoleran sebagaimana informasi yang juga disampaikan oleh kepala pusat RMB tentang adanya mahasiswa yang mengkampanyakan pandangan khilafah.

> "Tantangannya adalah PMB tentu selalu berkontestasi dengan upaya dari kelompok-kelompok lain baik secara langsung maupun melalui media digital yang mengkampanyekan pemikiran, paham, dan gerakan-gerakan yang secara umum berbeda dengan gagasan PMB, sebab kita, dosen dan pimpinan itu tidak bisa memantau atau mendampingi mahasiswa, karyawan dan dosen dalam waktu 24 jam, hanya beberapa jam saja kita bersama dengan mahasiswa, sisanya mereka berinteraksi secara bebas dengan masyarakat, lingkungan dan

[68]UIN KHAS Jember, "Workshop: Perencanaan Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember" 7 Juni 2022.
[69]Nurul Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Juni 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> komunitas masing-masing, termasuk mereka mengakses media sosial yang tidak mungkin bisa dipantau oleh kami di RMB sehingga akan ada kontestasi antara ideologi radikal atau ekstrem dengan apa yang kami upayakan yaitu PMB."[70]

Penulis menyimpulkan dari wawancara bersama bapak Zainal Abidin bahwa, tantangan RMB dalam program PMB adalah adanya kontestasi gagasan ideologi keagamaan baik secara langsung maupun melalui media sosial dan pergaulan civitas akademika yang diluar pengawasan pihak RMB yang berpotensi berinteraksi dengan paham-paham ekstremisme.

> "Peluang bagi RMB UIN KHAS Jember yang cukup dominan itu banyaknya sumber daya manusia yang sangat melimpah terutama background mahasiswa maupun dosen yang rata-rata dari Pondok Pesantren, yang mana kita ketahui bahwa di pondok pesantren moderasi beragama bukan sekedar wacana tapi sudah menjadi laku kehidupan sehari-hari".[71]

Beberapa organisasi ikatan alumni pondok yang peneliti temukan kurang lebih sekitar 29 organisasi pondok di antaranya adalah Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Islam (IKMARIS), Ikatan Mahasiswa Bustanul Ulum (IMABU), Forum Komunikasi Mahasantri Madinatul Ulum (FKMMU), Ikatan Mahasiswa Al-Badri (IKMABA), Ikatan Mahasiswa Alumni Salafiah Syafiiyah (IKMASS), Ikatan Santri Alumni Sukorejo (IKSAS), Ikatan Mahasiswa Al-Hasan (IKMASA), Ikatan Mahasiswa Santri Bulu Gading (IMSABA), Ikatan Mahasiswa Al-Qodiri (IMQ), Ikatan Alumni Santri Ashri (IASA), Himpunan Alumni Tarbiyatut

[70]Zainal Abidin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Juni 2022.
[71]Ahmad Badrus Sholihin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tholabah (HIKMAT), Forum Komunikasi Mahasiswa Ikatan Alumni Miftahul Midad (FKM IKAMMI), Nurul Jadid In Campus (NJIC), TANASZAHA Genggong, Ikatan Mahasiswa Alumni Darullughah Wal Karamah (IMADA), Ikatan Alumni Annuqoyah (IAA), Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB), Ikatan Mahasiswa Alumni Bata-Bata (IMABA).[72] Dari nama-nama organisasi pondok yang telah disebutkan maupun yang belum merupakan organisasi alumni pondok pesantren yang beraliran sunni atau paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA).

> "Pulang RMB yang berkaitan dengan media sosial adalah RMB UIN KHAS Jember harus memiliki cyber Army yang terdiri dari kalangan mahasiswa dan dosen yang nantinya akan terus menyuarakan moderasi beragama hingga menjadi trending topik. Sebagaimana analogi yang dibuat oleh sekretaris Pokja moderasi beragama Kementerian Agama Pusat Doktor Imam Syafi'i yang menganalogikan atau mengkiaskan moderasi beragama yaitu kehadiran RMB di dalam kampus itu ibarat pemadam kebakaran atau ibarat pasukan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Jadi adanya pemadam kebakaran dan adanya TNI bertujuan untuk menjaga, sebagaimana TNI menjaga agar masyarakat Indonesia terhindar dari perang meski sebenarnya tidak ada satupun masyarakat yang ingin terjadi perang akan tetapi TNI harus tetap disiapkan. Sama halnya dengan pemadam kebakaran, tidak ada satupun orang yang berharap akan terjadi kebakaran jadi selama tidak terjadi kebakaran pemadam kebakaran terlihat tidak ada kerjaan dalam artian keberadaan pemadam kebakaran itu untuk mengantisipasi. Hal yang sama sebenarnya terjadi dengan RMB hanya bedanya salah satu pusat yang berada di LP2M ini tetap melakukan sosialisasi dan menyuarakan paham madrasah beragama. Tugas sebenarnya RMB adalah mencegah agar supaya bangsa ini tidak tercerai berai, tidak hancur dan tidak dirusak oleh kelompok-kelompok yang tidak moderat yang ingin memecah bangsa dengan menggunakan politik identitas misalnya dengan menggunakan adu domba antara satu

[72]Observasi di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq jember, 25 Oktober 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> kelompok dengan kelompok yang lain khususnya di bidang keberagamaan."[73]

Menurut beliau, salah satu peluang yang dimiliki RMB adalah dibentuknya Cyber Army dari kalangan dosen dan mahasiswa yang nantinya akan bersaing dalam dunia media sosial untuk menyuarakan moderasi beragama dan melawan paham-paham yang bertentangan. Meski UIN KHAS Jember merupakan kampus berbasis Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, RMB tetap haru ada sebagai tameng atau pagar yang mencegah masuknya pemahaman ekstrem sebagaimana RMB yang danalogikan sebagai TNI oleh Dr, Imam Syafi'i selaku Sekretaris Kelompok Kerja MB Kemenag RI.

Tidak hanya itu, salah satu narasumber yang diwawancarai oleh peneliti menyebutkan bahwa masih banyak peluang-peluang yang dimiliki oleh RMB dalam pelaksanaan programnya baik itu kegiatan penguatan maupun sosialisasi moderasi beragama.

> "Peluangnya banyak pertama moderasi beragama bisa diintegrasikan ke dalam mata kuliah terutama mata kuliah yg berbasis pada sosial keagamaan, selain pada mata kuliah sosialisasi ini bisa lewat organisasi kemahasiswaan intra kampus baik itu dema, sema dan HMPS bahkan bisa pada organisasi bakat dan minat. Selain itu bisa lewat ma'had Al-jami'ah. Jadi peluang cukup besar untuk membumikan moderasi agama."[74]

Sebagai salah satu dosen yang mengintegrasikan moderasi beragama dalam setiap mata kuliah yang beliau ajarkan, Dasuki menyampaikan bahwa hal tersebut merupakan peluang RMB dalam

[73]Ahmad Badrus Sholihin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2022.
[74]Moh. Dasuki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 September 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelaksanaan PMB terlebih khusus mengintegrasikan moderasi beragama pada mata kuliah basis sosial keagamaan. Bekerjasama dengan organisasi mahasiswa dan ma'had al-Jami'ah adalah peluang yang juga bagus yang dimiliki RMB dalam pelaksanaan programmoderasi beragama baik penguatan maupun sosialisasinya.

> "Untuk peluangnya terkain dengan PMB itu sangat besar sekali karena kita PTKIN, para mahasiswa, dosen dan karyawan secara prinsip tidak asing dengan moderasi beragama sebab beragama secara moderat itu merupakan nilai esansial dari agama islam dan agama-agama lain tentang keadilan, kesetaraan, kebaikan, kemanusiaan dan lain sebagainya itu merupakan esensi dari semua agama sehingga peluang untuk sosialisasi dan penguatan moderasi beragama dengan sejumlah program yang dimiliki oleh LP2M dengan pusat moderasi beragama itu sangat besar, termasuk peluang kerjasama dengan berbagai mitra baik pemerintah maupun pihak suasta."[75]

Ada dua puluang secara garis besar yang dimiliki RMB dalam pelaksanaan program PMB yaitu, UIN KHAS Jember sebagai perguruan tinggi berbasis keagamaan Islam dan adanya peluang bekerjasama dengan pemerintahan dan pihak-pihak lainnya.

> "Peluangnya saya kira letak UIN KHAS Jember yang berada di Kabupaten Jember yang merupakan tempat KH. Achmad Siddiq berkiprah, sehingga banyak toladan yang bisa diambil dan diterapkan di kampus dan hal itu juga bisa menjadi acuan bagaimana mahasiswa bisa melakukan gerakan atau perilakunya berlandaskan pemikiran KH. Achmad Siddiq yang sangat mendukung dan pro terhadap moderasi beragama."[76]

Menurut Presma UIN KHAS Jember, yang menjadi peluang RMB kampus tersebut dalam Pelaksanaan program PMB adalah Kabupaten Jember yang menjadi tempat KH. Achmad Siddiq dalam

[75]Zainal Abidin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 September 2022.
[76]Nurul Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juni 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyampaikan dakwahnya yang mencerminkan mencerminkan moderasi beragama dan menjadi suri tauladan yang baik bagi manyoritas penduduk sekitar.

b. Hambatan

Sedangkan hambatan RMB dalam pelaksanaan program moderasi beragama yaitu lebih kepada mindset atau pola pikir dari sebagian dosen dan mahasiswa yang terlihat apatis terhadap RMB. Ini merupakan hambatan terberat bagi RMB, sebab pola pikir seperti ini menghambat kerja RMB dalam pelaksanaan program moderasi beragama.

> "Harapan kami semoga semakin hari semakin tumbuh kesadaran di kalangan mahasiswa maupun dosen bahwa sebenarnya selama ini kita sudah mengimplementasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tampaknya banyak orang yang salah paham terhadap istilah madrasi beragama seakan-akan hal itu merupakan sesuatu yang baru yang ingin merubah tatanan lama yang mengecap kita sebagai liberal dan sebagainya. Hal ini yang menjadi hambatan yang tidak produktif atau kontra produktif bagi kerja pusat RMB UIN KHAS Jember dari dalam sendiri."[77]

Tidak hanya itu saja, hambatan dalam pelaksanaan programnya juga terletak pada SDM yang mensosialisasikan moderasi beragama, sebab tidak semua dosen paham dengan konsep moderasi beragama terlebih yang bukan alumni pesantren.

> "Untuk hambatannya ya terletak pada SDM yg mensosialisasikan, karena tidak semua para dosen paham dengan konsep moderasi karena itu kita terus mensosialisasikan moderasi ini melalui kegiatan-kegiatan yg pesertanya para dosen, seperti beberapa bulan yg lalu

[77]Ahmad Badrus Sholihin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> mendatangkan langsung orang yg menjadi inisiatornya yaitu bapak Lukman Saifuddin mantan kemenag RI"[78]

SDM yang mensosialisasikan atau yang melaksanakan PMB juga merupakan hambatan jika tidak memahami konsep moderasi beragama bagi RMB, sebab pada hakikatnya pemahaman moderasi beragama merupakan suatuhal yang utama dan esensial dalam PMB.

> "Hambatan yang dirasakan ialah adanya beberapa pihak yang kurang mendukung, dalam artian bukan tidak setuju dengan moderasi beragama tapi ada kaitannya dengan konflik internal kampus yang berdampak terhadap agenda pelaksanaan PMB."[79]

Untuk hambatan yang disampaikan oleh Nurul Hidayat adalah adanya pihak yang kurang mendukung entah itu dari mahasiswa atau civitas akademik yang lain. Hal ini sejalur dengan pendapat Badrus Sholihin yang mengatakan proses pelaksanaan program PMB harus disukung atau dilakukan oleh segenap civitas akademik, dalam artian jika tidak demikian maka akan menjadi hambatan tersendiri dalam penerapannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[78]Moh. Dasuki, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 November 2022.
[79]Nurul Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Oktober 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini merupakan gagasan dari peneliti serta penafsiran dan penjelasan beberapa temuan yang diungkap dari lapangan.

1. Peran RMB UIN KHAS Jember dalam Pelaksanaan Program Moderasi Beragama.

   Adanya program penguatan paham moderasi beragama yang termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan suatu bentuk respon pemerintahan terhadap tersebarnya paham-paham yang mengancam keutuhan NKRI, dan Kementrian Agama ditunjuk sebagai pelaksana yang bertanggung jawab penuh atas terlaksananya program tersebut. Rumah Moderasi Beragama menjadi bagian dari instrumen penting dalam penguatan dan penyebaran paham tersebut.

   Pada dasarnya RMB di setiap PTKI berada di bawah koordinasi Kemenag, namun untuk pelaksanaan setiap programnya di Perguruan Tinggi menjadi kemandiriannya masing-masing. Awal mula terbentuknya RMB di UIN KHAS Jember pada tahun 2020 berada di bawah koordinasi Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, dan saat ini RMB sudah menjadi salah satu pusat di LP2M sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) pasal 47 Tahun 2021 dan selanjutnya dipertegas dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 26 dan 105. Alasan yang mendasari dijadikannya RMB sebagai salah satu pusat di LP2M adalah untuk mendapatkan sumber

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dana atau anggaran dana di setiap program yang dilaksanakan, sesuai dengan hasil dari pada temuan peneliti bahwa untuk pendanaan pelaksanaan setiap programnya dilakukan secara mandiri dalam artian ketika RMB UIN KHAS Jember masih di bawah arahan Wakil Rektor III lembaga tersebut belum memiliki anggaran sendiri, maka setiap anggaran untuk programnya berasal dari program kegiatan Wakil Rektor III, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor I, dengan dijadikannya RMB sebagai salah satu pusat di LP2M maka lembaga tersebut mendapatkan anggaran untuk programnya sendiri serta mendapatkan tunjangan hidup. Bagi peneliti hal tersebut merupakan ide yang bagus, karena dengan adanya anggaran tersendiri bagi RMB akan lebih memfokuskan kinerjanya dalam pelaksanaan program penguatan moderasi beragama tanpa harus memikirkan berapa anggaran yang dibutuhkan.

Inisiatif peletakan RMB sebagai salah satu pusat pada LP2M ini merupakan langkah yang dinilai strategis oleh Rektor UIN KHAS Jember sekaligus mengawali dari pada RMB yang berada di PTKI lian sejak didirikannya lembaga tersebut.

Objek atau sasaran RMB dalam penguatan dan penyebaran nilai-nilai moderasi beragama tertuju kepada seluruh civitas akademik terlebih khusus bagi dosen dan mahasiswa yang bukan alumni pesantren. Orientasi inilah yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan sebelumnya, yang mana kebanyakan orientasi penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebelumnya lebih tertuju pada peran guru dan siswa sebagai objek penerapannya terbatas pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan yang dilakukan oleh lembaga RMB lebih kepada pelaksanaan program penguatan moderasi beragama di lingkungan kampus dan masyarakat.

Salah satu argumen penting mengenai kehadiran moderasi beragama dalam konteks keindonesiaan adalah adanya fakta bahwa masyarakat Indonesia yang sangat plural dan multikultural. Bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku, etnis, bahasa, agama, dan budaya. Kondisi ini meniscayakan adanya hukum alam bahwa munculnya keragaman tersebut harus diterima oleh setiap warga bangsa Indonesia. Namun, kenyataan mengenai keragaman yang ada tersebut secara hukum alam juga tidak bisa dinafikan akan memunculkan gesekan, bahkan konflik dari masing-masing masyarakat ketika tidak didasarkan pada keseimbangan dalam memahami setiap perbedaan yang terjadi.[80]

Fakta mengenai gesekan paham antar agama di negara ini tidaklah sedikit, bahkan konflik masih kerap terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Oleh karenanya, pemahaman tentang moderasi beragama harus disebarluaskan dan peneliti memandang adanya potensi pada lembaga RMB sebagai wadah yang efektif dalam penguatan dan penyebaran nilai-nilai moderasi beragama tersebut,

[80]Muhtarom, Fuad, and Latief, *Moderasi Beragama*, 8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak hanya di lingkungan PTKI saja melainkan bagaimana kiranya lembaga tersebut dapat terbentuk di setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Berikut adalah peran RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya;

a. Sebagai pusat studi, pengembangan, penguasaan dan penyebaran moderasi beragama di UIN KHAS Jember.
b. Sebagai sarana peningkatan kapasitas serta pembentuk penggerak moderasi beragama terhadap para civitas akademik UIN KHAS Jember.

Sebagaimana pembahasan dalam kajian teori yang dipakai oleh peneliti, bahwa peran suatu organisasi dapat dilihat dari fungsi dari pada organisasi tersebut, dan adapun fungsi RMB yang dijelaskan dalam SK Rektor Nomor 26 tahun 2022 yaitu RMB sebagai pelaksana studi dan pengembangan moderasi beragama. Selain itu peran tersebut juga sesuai dengan kelima faktor yang mendorong dibentuknya RMB sebagaimana yang dijelaskan dalam gambaran objek penelitian. Dua poin yang menjadi peran RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan PMB juga merupakan pemadatan dari beberapa tujuan yang ada dalam program RMB sebagai mana yang disampaikan oleh kapala pusat RMB UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Beberapa peran tersebut menggambarkan betapa pentingnya peran RMB dalam penyebaran dan penguatan paham moderasi beragama, sebab hal itu akan mempengaruhi pola pikir dan berimbas pada pola sikap seseorang yang tentunya mengarah kepada hal-hal yang baik. Jika paham moderasi beragama ini dapat dipahami oleh setiap individu terlebih khusus bagi setiap civitas akademik, maka baik itu perselisihan tentang agama maupun perselisihan dalam berpendapat dapat dengan mudah terselesaikan. Selama ini problematika yang kerap terjadi di lingkungan UIN KHAS Jember bukan soal perselisihan beragama, melainkan perselisihan dalam berpendapat dan paham moderasi beragama itu mengajarkan bagaimana agar seseorang dapat menghargai praktik beragama orang lain dalam artian jika menghargai praktik beragama orang lain saja dapat dilakukan maka untuk menghargai perbedaan pendapat akan jauh lebih mudah untuk diterapkan.

Peran RMB salah satunya juga untuk membentuk para penggerak moderasi beragama yang nantinya dapat diterapkan di kampung halaman atau lingkungan tempat tinggal masing-masing. Jika hal itu dapat dilakukan secara maksimal, maka proses penyebaran paham moderasi beragama akan lebih cepat tersebar di berbagai daerah sesuai dengan domisili para civitas akademik baik itu dosen, mahasiswa dan karyawan yang lain. Hal ini sesuai dengan faktor nomor lima yang mendorong dibentuknya RMB yang termaktub

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam kajian teori yaitu berjaraknya perguruan tinggi dengan masyarakat. Dengan demikian jarak antara kampus dengan masyarakat yang selama ini muncul dalam beberapa kurun waktu dapat teratasi dengan pengoptimalan dari peran-peran RMB UIN KHAS Jember.

Pada dasarnya moderasi beragama bukanlah suatu hal yang baru bagi kebanyakan orang terutama bagi mereka yang lulusan pesantren, nilai-nilai luhur tersebut sudah ada sebelum istilah moderasi beragama yang baru-baru ini cukup ramai diperbincangkan. Istilah PMB yang dijadikan sebagai salah satu dari RPJMN dapat dikatakan relevan jika melihat orang-orang yang belum memahami makna dari pada nilai-nilai moderasi beragama tidaklah sedikit meski bagi kalangan alumni pesantren istilah tersebut seringkali terdengar, terlebih lagi bagi mereka yang bukan jebolan pesantren dapat dipastikan istilah tersebut terdengar baru bagi mereka. Oleh sebab itu, penguatan moderasi beragama tidak hanya ditujukan bagi kalangan alumni non pesantren namun juga bagi mereka yang belum sepenuhnya memahami konsep tersebut meskipun sudah sering mendengarnya.

Pelaksanaan PMB di RMB disajikan dalam bentuk program-program yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama, mengingat lembaga RMB ini sebagai instrumen dalam PMB dan Kemenag sebagai penanggung jawabnya maka segala kebijakan mengenai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

program yang akan dilakukan semuanya atas instruksi dari Kemenag akan tetapi dalam pelaksanaan nya dalam hal teknis RMB memiliki hak untuk menentukannya sesuai dengan inovasi masing-masing RMB di setiap perguruan tinggi. Sepertihalnya upaya yang dilakukan oleh RMB UIN KHAS Jember dalam penyempurnaan PMB yang dilakukan dengan diskusi, FGD dan briefing bersama para penyuluh MB serta letak posisi RMB UIN KHAS Jember yang menjadi salah satu pusat di LP2M merupakan inovasi baru yang mengawali bagi RMB lain, tujuannya adalah untuk meringankan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan setiap programnya. Selain program yang telah ditentukan oleh Kemenag, dalam pelaksanaannya RMB UIN KHAS Jember juga melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat setempat lebih tepatnya yang memiliki struktural kepengurusan seperti sekolah dan sejenisnya, dan bagi beberapa dosen yang menjadi bagian dari RMB juga memberikan pemahaman-pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama pada setiap mata kuliah yang merek pegang.

2. Peluang, Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama.

   a. Peluang dan Tantangan.

      Sebagaimana yang tertera dalam penyajian dan analisis data, bahwa tantangan RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama dapat dikatakan terbagi menjadi dua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yaitu tantangan secara umum dan tantangan secara khusus. Secara umum adalah sebagaimana riset pada pemaparan konteks penelitian yang menunjukkan bahwa tersebarnya paham ekstremisme di beberapa perguruan tinggi, tantangan tersebut tidak hanya berlaku bagi RMB UIN KHAS Jember saja namun juga bagi RMB yang berada di setiap PTKI/PTKIN bahkan untuk seluruh masyarakat Indonesia sebab pemahaman tersebut sangat mengarah kepada timbulnya perpecahan. Adanya kontestasi gagasan ideologi keagamaan baik secara langsung maupun melalui media sosial yang disampaikan oleh Ketua LP2M juga menjadi tantangan eksternalnya.

Sedangkan secara khusus, RMB UIN KHAS Jember memiliki dua tantangan yaitu; *pertama,* kurangnya edukasi terkait moderasi beragama terhadap civitas akademik yang mana terdapat mahasiswa maupun dosen dan staf-staf yang lain bukan merupakan alumni pesantren. *Kedua,* pergaulan civitas akademika yang diluar pengawasan pihak RMB yang berpotensi berinteraksi dengan paham-paham ekstremisme. *Ketiga,* media sosial yang begitu mendominasi setiap aktifitas para civitas akademik hal itu menjadi tantangan sebab media sosial merupakan sumber dari segala jenis informasi terlebih soal paham keagamaan baik itu yang mengarah pada persatuan maupunyang mengarah pada perpecahan. Ketua pusat RMB UIN KHAS Jember menyampaikan bahwa ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

beberapa laporan tentang mahasiswa yang di akun media sosialnya masih mengkampanyekan Khilafah, hal ini merupakan salah satu contoh informasi yang harus dihindari karena mengarah pada timbulnya perpecahan. Ada salah satu pendapat mengenai alasan sosial media menjadi tantangan dalam penyebaran MB diantaranya:

a. Jebakan algoritma kata kunci, pencarian di internet dengan kata kunci tertentu akan menghasilkan referensi yang hanya relevan dengan kata kunci tersebut.
b. Popularitas lebih tinggi dibandingkan dengan keilmuan, yang mana Kiai yang mumpuni kalah tenar dengan ustadz/ustadzah baru dari kalangan artis.
c. Pandangan eksklusivisme, konten dakwah online banyak didominasi oleh kelompok yang cenderung eksklusif terhadap muslim lain yang tidak sepaham.
d. Banjir informasi (screen time), derasnya arus informasi menyebabkan kita sulit menyaring mana yang shahih (valid) dan mana yang tidak.[81]

Adapun peluang yang dimiliki RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember melihat tantangan yang sudah ada adalah; pertama, melimpahnya sumber daya manusia (SDM) di kampus tersebut yang mana mahasiswa dan dosen kebanyakan alumni pondok

[81]UIN KHAS Jember, "Workshop: Perencanaan Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember" 07 Juni 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pesantren, bahkan banyak di antara mahasiswanya yang membentuk organisasi ikatan alumni pondok pesantrennya yang saat ini menempuh jenjang pendidikannya di UIN KHAS Jember.

Paham moderasi beragama tidak hanya diwacanakan atau dipelajari di dalam pondok pesantren namun sudah menjadi aktifitas keseharian bagi setiap santrinya. Sejauh ini aliran sunni atau yang biasa kita kenal sebagai paham ahlussunnah wal jama'ah merupakan satu-satunya aliran yang dapat dengan mudah menerima paham moderasi beragama, sebab aliran tersebut senantiasa berada pada posisi tengah dalam setiap perkara yang berseberangan yaitu di tengah antara ekstrem kanan dan ekstrem kiri baik dalam tinjauan historis maupun doktrin pemahamannya.

Sebagaimana teori dari Nur Sayyid Santoso Kristeva dalam bukunya yang dikutip oleh peneliti mengenai kerangka berpikir aliran-aliran ilmu kalam dan disebutkan bahwa aliran paham ahlussunnah wal jama'ah termasuk pada aliran teologi Konvergensi/sintesis, yang mana aliran tersebut sangat mencerminkan paham moderasi beragama.

Adapun peluang yang *kedua* adalahdibentuknya Cyber Army dari kalangan dosen atau mahasiswa yang bertujuan untuk mendominasi informasi di sosial media dengan paham moderasi beragama. Peluang yang *ketiga* yaitu mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam mata kuliah terutama mata kuliah yang berbasis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pada sosial keagamaan. Peluang yang *keempat* yakni bekerja sama dengan organisasi kemahasiswaan intra kampus dan Ma'had Al-Jami'ah agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan program baik penguatan maupun sosialisasi moderasi beragama. Sedangkan peluang yang *kelima* adalah kiprah pemikiran dan dakwah serta keteladanan KH. Achmad Siddiq yang tersebar luas di Kabupaten Jember yang menjadi lokasi UIN KHAN Jember.

b. Hambatan.

Hambatan yang dialami oleh RMB UIN KHAS Jember secara internal adalah terletak pada SDM yang melaksanakan program baik penguatan ataupun yang mensosialisasikan moderasi beragama, sebab masih terdapat beberapa dosen yang belum memahami konsep moderasi beragama. Sedangkan secara eksternal yaitu tidak sedikit dari civitas akademik dan salah satu pihak internal kampus yang memiliki pola pikir yang tidak mendukung terhadap adanya RMB dan apatis terhadap kegiatan-kegiatannya. Kurangnya pemahaman moderasi beragama dan ketidak tahuan akan peran, fungsi dan tujuan RMB merupakan faktor utama bagi civitas akademik untuk bersikap apatis terhadap program-program yang dilaksanakan.

Sebagaimana pembahasan dalam kajian teori bahwa salah satu hakikat moderasi beragama yaitu pemahaman akan moderasi beragama itu sendiri baik itu pengertian, prinsip maupun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

indikatornya. Seseorang akan mudah memiliki sifat terbuka dalam menyikapi keragaman dan perbedaan dalam artian dapat menerapkan moderasi beragama dengan mudah, namun jika seseorang tidak memahami konsep tersebut maka sebaliknya dan dapat dipastikan ketidak pahaman civitas akademik terlebih untuk dosen merupakan hambatan dalam pelaksanaan PMB, terutama bagi yang bersikap apatis terhadapnya yang dapat dilihat dari salah satu programnya yaitu Workshop tentang PMB yang hanya diikuti oleh kurang lebih 500 peserta dari sekian ribu penduduk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penguatan Moderasi Beragama (PMB) yang termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan suatu bentuk respon pemerintahan terhadap tersebarnya paham-paham yang mengancam keutuhan NKRI, dan Kementrian Agama ditunjuk sebagai pelaksana yang bertanggung jawab penuh atas terlaksananya program tersebut. Rumah Moderasi Beragama (RMB) dijadikan sebagai bagian dari instrumen penting dalam penguatan dan penyebaran paham tersebut.

1. Peran RMB UIN KHAS Jember dalam Pelaksanaan Program Moderasi Beragama.

   Keberadaan RMB di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) yang kini menjadi salah satu pusat di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki peran sebagai berikut;

   1. Sebagai pusat studi, pengembangan, penguasaan dan penyebaran moderasi beragama di UIN KHAS Jember.
   2. Sebagai sarana peningkatan kapasitas serta pembentuk penggerak moderasi beragama terhadap para civitas akademik UIN KHAS Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penerapan moderasi beragama di rumah moderasi beragama dilakukan dalam bentuk program-program yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama, yang mana Kemenag sebagai penanggung jawab bagi segala kebijakan mengenai program yang akan diterapkan di RMB karena dalam hal ini lembaga tersebut menjadi instrumen dalam penguatan moderasi beragama, akan tetapi dalam pelaksanaan nya dalam hal teknis lembaga yang dibentuk pada tahun 2020 ini memiliki hak untuk menentukannya sesuai dengan inovasi masing-masing RMB di setiap perguruan tinggi.

Nilai-nilai yang diterapkannya adalah moderat (tawassuth), seimbang (tawazun), adil (i`tidal/ta'adul) dan toleran (tasamuh) sebagai prinsip sedangkan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan serta akomodatif terhadap budaya lokal sebagai indikator. Penyuluhan-penyuluhan terhadap masyarakat setempat tentang moderasi beragama juga dilaksanakan oleh RMB, dan beberapa dosen juga menerapkannya pada mata kuliah yang diajarkan.

2. Peluang, Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama.

a. Peluang dan Tantangan.

Secara umum tantangan RMB UIN KHAS Jember sama dengan RMB yang berada di kampus-kampus yang lain yaitu tersebarnya paham-paham ekstrimisme yang memecah belah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keragaman di Indonesia dan adanya kontestasi gagasan ideologi keagamaan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Sedangkan secara khusus, kurang meratanya edukasi tentang moderasi beragama, pergaulan civitas akademika yang diluar pengawasan pihak RMB yang berpotensi berinteraksi dengan paham-paham ekstremisme dan beragamnya informasi pada sosial media yang selalu digunakan oleh seluruh civitas akademika. Peluangnya adalah banyak dari kalangan mahasiswa maupun dosen yang memiliki background pesantren yang pastinya sudah mengenal lama moderasi beragama dan peluangnya juga pembentukan cyber army baik dari dosen maupun mahasiswa yang bertujuan untuk menyuarakan dan mendominasi sosial media dengan paham moderasi beragama. Mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam mata kuliah terutama mata kuliah yang berbasis pada sosial keagamaan dan bekerja sama dengan organisasi kemahasiswaan intra kampus dan Ma'had Al-Jami'ah agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan program baik penguatan maupun sosialisasi moderasi beragama. Serta peluangnya adalah kiprah pemikiran dan dakwah serta keteladanan KH. Achmad Siddiq yang tersebar luas di Kabupaten Jember yang menjadi lokasi UIN KHAN Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Hambatan.

Hambatan dari pelaksanaan program moderasi beragama bagi RMB UIN KHAS Jember adalah lemahnya SDM tentang konsep moderasi beragama bagi beberapa dosen yang mensosialisasikan moderasi beragama, adanya sikap apatis dari beberapa civitas akademik terhadap program-program moderasi beragama yang dilaksanakan oleh salah satu pusat yang berada di LP2M UIN KHAS Jember tersebut.

B. Saran-saran

Melihat potensi yang dimiliki oleh Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mana menurut peneliti ini akan berdampak besar bagi pola pikir, pola sikap dan perilaku setiap civitas akademik atau bahkan bagi masyarakat sekitar.

1. Peneliti menilai bahwa eksistensi RMB UIN KHAS Jember masih bisa dikatakan kurang, dalam artian masih kurang dikenal oleh kebanyakan mahasiswa. Eksistensi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan esensi dari pada lembaga tersebut, oleh karenanya penelitian memberi saran agar RMB UIN KHAS Jember membentuk komunitas kecil pada setiap fakultas atau bahkan setiap jurusan/program studi yang memfokuskan pada kajian-kajian nilai-nilai moderasi beragama, atau bisa dengan mengusulkan adanya Program Kerja (Proker) "kajian moderasi beragama" bagi setiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)/Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang ada.

2. Mengikutsertakan mahasiswa dan civitas lainnya ketika melakukan penyuluhan-penyuluhan pada masyarakat setempat, dan memberikan kajian-kajian moderasi beragama di masjid-masjid sekitar kampus serta disegerakan pembentukan ciber army dari kalangan mahasiswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Achmad. "Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya." Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2020.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 2.* Surabaya: Duta Ilmu, 2006.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 897 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama.

Husna, Ulfatul. "Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung-Sidoarjo."Tesis, UIN Sunan Ampel, 2020.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2020.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Rumah Moderasi Beragama.* Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 897 Tahun 2021.

Kincheloe, Joe L, *Guru Sebagai Peneliti "Pemberdayaan Mutu Guru dengan Metode Panduan Penelitian Kualitatif".* Jogjakarta: IRCiSoD, 2014.

Kristeva, Nur Sayyid Santoso.*Hand Out discussion Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).*Yogyakarta: Ponpes Al-Madaniyah As-Salafiyyah, 2016.

Maulida, Nuria Vina, "Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Dalam Penanaman Nilai Nilai Islam Moderat Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (Uin Khas) Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021.

Menteri Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama.

Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan.*Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Muhtarom, Ali., Sahlul Fuad, and Tsabit Latief. *Moderasi Beragama.* Jakarta Selatan: YAYASAN TALIBUANA NUSANTARA, 2020.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito, 2003.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* Jakarta: PT Gramedia, 2010.

Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember No 52 Tahun 2020 Tentang TimRumah Moderasi Beragama Institut Agama Islam Negeri Islam Jember.

Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Nomor 105 Tahun 2022 tentang Struktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Sari, Anjeli Aliya Purnama. "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: ALVABETA CV, 2018.

Suharto, Babun., TGS Saidurrahman, KH. Ahmad Mujahidin, Mahmud Samsul Nizar, H. Muhibbin, Idrus Al Hamid, H. Ibrahim Siregar, H. Mudzakir Syarif, Andi Nuzul, Hasbollah Toisuta, H. Mudhofir Abdullah, Mujiburrahman, H. Segaf S. Pattalongi, Mukhamad Ilyasin, Moh Mukri, Khairil Anwar, KH. Fauzul Iman, dan Masdar Hilmy. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia.* Yogyakarta: LkiS, 2019.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras, 2011.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. "Moderasi Beragama." Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2019.

Tim Penyusun. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." Jember, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021.

Khoeron, Moh. "Tiga Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia." Agustus 2021.https://www.kemenag.go.id/read/tiga-tantangan-moderasi-beragama-di-indonesia-orva.

Winarno, Ahmad. "Rumah Moderasi Beragama Selenggarakan Bedah Buku Islam Nusantara Karya Imam Besar Masjid Istiqlal.", April 2021.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

http://www.iain-jember.ac.id/berita/detail/rumah-moderasi-beragama-selenggarakan-bedah-buku-islam-nusantara-karya-imam-besar-masjid-istiqlal.

"Humas," Sejarah UIN KHAS Jember, accessed Oktober 17, 2022, https://uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-uin-khas-jember.

"Rumah Moderasi Beragama Rumuskan Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama." Humas, Mei 29, 2021.http://www.iain-jember.ac.id/berita/detail/rumah-moderasi-beragama-rumuskan-peta-jalan-penguatan-moderasi-beragama.

"Visi Dan Misi." Administrator, April 09, 2022. http://www.iain-jember.ac.id/page/detail/visi-danmisi#:~:text=Mengembangkan%20serta%20menyebarluaskan%20ilmu%20pengetahuan,masyarakat%20dan%20memperkaya%20kebudayaan%20nasional.

RI, Kemenag. "Kenapa Harus Moderasi Beragama?." 18 Desember, 2020. video, 14:34. https://youtu.be/E63nkXVP4e0.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	8 Juni, 13 Juni dan 11 Oktober 2022.	Melakukan wawancara terkait gambaran umum, peran, tantangn, peluang dan hambatan RMB dalam penguatan moderasi beragama di UIN KHAS Jember,	Bersama Ahmad Badrus Sholihin, S.S., M.A. selaku Kepala Pusat Moderasi Beragama di LP2M UIN KHAS Jember.
2	12 Juni, 1 September dan 28 November 2022.	Melakukan wawancara mengenai peran, tantangn, peluang dan hambatan RMB dalam penguatan moderasi beragama di UIN KHAS Jember,	Bersama dengan Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Tim RMB UIN KHAS Jember.
3	07 Juni, 09 Juni, 16 Juni dan 02 September 2022.	Melakukan wawancara terkait gambaran umum, peran, tantangn, peluang dan hambatan RMB dalam penguatan moderasi beragama di UIN KHAS Jember	Bersama dengan Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I. sebagai ketua LP2M UIN KHAS Jember.
4	15 Juni, 20 Juni dan 17 Oktober 2022.	Melakukan wawancara mengenai tantangn, peluang dan hambatan RMB dalam penguatan moderasi beragama di UIN KHAS Jember	Bersama Nurul Hidayat sebagai Presiden Mahasiswa UIN KHAS Jember.
5	15 Juni dan 20 Juni 2022.	Melakukan wawancara mengenai peran RMB dalam penguatan moderasi beragama di UIN KHAS Jember.	Bersama Mashudi selaku ketua SEMA FTIK UIN KHAS Jember.
6	02 Juni 2022-25 Oktober 2022.	Melakukan observasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.	Dokumen, media sosia; poses pemberlajaran, workshop yang berkaitan dengan RMB.

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Uiniversitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022.	1. Peran Organisasi 2. Rumah Moderasi Beragama. 3. Moderasi Beragama.	a. Pengertian a. Pengertian a. Konsep Moderasi Beragama. b. Prinsip Dasar Modersi Beragama. c. Indikator Moderasi Beragama.	1) Definisi Peran, Organisasi dan Peran Organisasi. 1) Definisi RMB 1) Definisi MB. 2) Tawasuth. 3) Tawazun. 4) Ta'adul. 5) Tasamuh. 1) Komitmen Kebangsaa. 2) Toleransi. 3) Anti Radikalism.	1. Informan. a. Penanggung Jawab RMB. b. Kepala Pusat RMB. c. Dosen dan Mahasiswa yang terkait. 2. Observasi 3. Dokumentasi.	1. Pendektan Penelitian Kualitatif. 2. Jenis Pendekatan Studi Kasus (*Case Study*). 3. Tehnik Pengumpulan Data. a. Observasi. b. Wawancara/Interview. c. Dokumentasi. 4. Analisis Data Kualitatif dengan model Miles dan Huberman. a. *Data Reduction* (Redaksi Data). b. *Data Display* (Penyajian Data). c. *Conclusion Drawing/Verification.*	1. Bagaimana peran RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember? 2. Apa peluang, tantangan dan hambatan RMB UIN KHAS Jember dalam pelaksanaan program moderasi beragama di UIN KHAS Jember?.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DOKUMENTASI

Wawancara bersama Ahmad Badrus Sholihin, M.A.

Wawancara bersama Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.

Wawancara bersama Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

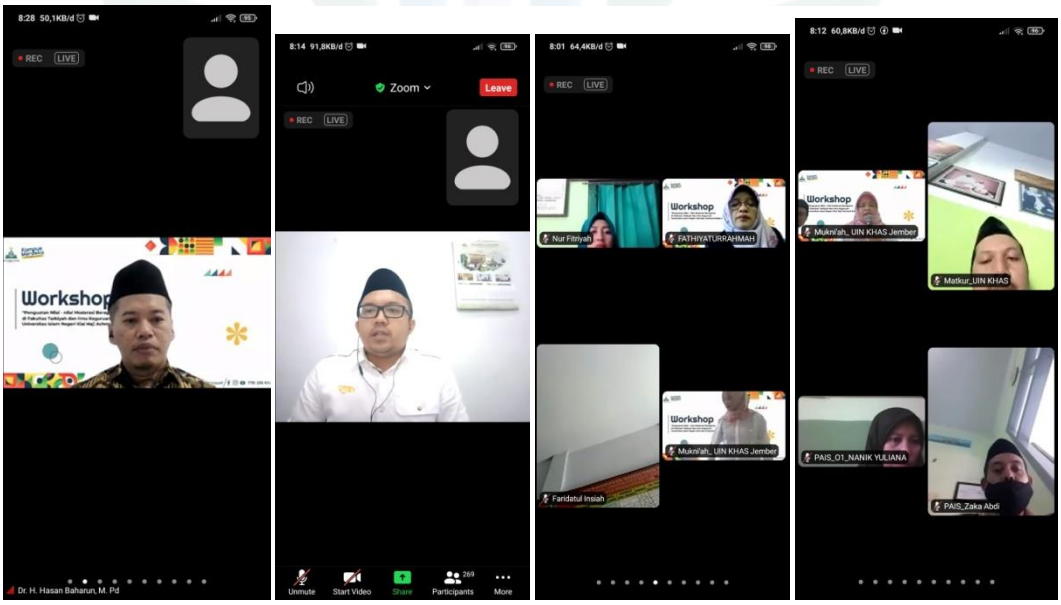

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KORANSINDO

OPINI

Mewujudkan Kampus Moderasi

(Refleksi Dies Natalis Ke-56 Kampus UIN KHAS Jember)

WILDAN HEFNI

PERSPEKTIF

Syahru Ramadan Syahrun Najah

RAMADAN memiliki banyak nama. Selain disebut bulan Allah (*syahrullah*), juga disebut bulan berpuasa (*syahrushshiyam*), bulan penuh nikmat (*syahrulala'i*), bulan Alquran (*syahrulqur'an*), bulan pertolongan (*syahrulmawasah*), bulan kesabaran (*syahrusshabr*), bulan penuh rahmat (*syahrurrahmah*), bulan penuh berkah (*syahrulbarokah*), maka *syahruramadan* juga disebut *syahrunnajah*.

Prof Dr H Abd Halim Soebahar MA *)

▸ Baca Syahru.. Hal 15

KESEHATAN

> Jadi, kita mencoba membuat serangkaian kegiatan seperti webinar untuk memperkenalkan moderasi beragama ini di internal kampus UIN KHAS maupun di luar."
>
> AHMAD BADRUS SHOLIHIN
> *Kepala RMB UIN KHAS*

Filter Radikalisme dengan RMB

GLAGAHWERO, *Radar Jember* - Hadirnya Rumah Moderasi Beragama (RMB) di lingkungan PTKIN, seperti di Kampus Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, diharapkan mampu mengedukasi sekaligus menjadi filter terhadap radikalisme. Baik kepada mahasiswa, dosen, maupun pegawai di lingkungan kampus tersebut dari paham keagamaan garis keras.

Kepala RMB UIN KHAS Ahmad Badrus Sholihin mengatakan, keberadaan RMB merupakan arahan langsung dari Menteri Agama KH Yaqut Kholul Qaumas.

▸ Baca Filter.. Hal 15

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. https://drive.google.com/file/d/1w2sHet4afIbBvRA7Rh47WFzPOq8rXOpw/view?usp=drivesdk
2. https://drive.google.com/file/d/1vxO3veAFMc-NLpcUisvM92zSQ1CF-vCs/view?usp=drivesdk
3. https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/10
4. https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/07/05/2022/bekal-buku-khotbah-jumat-islam-wasathiyah-untuk-mahasiswa-kkn/
5. https://pdik.lpm.uinkhas.ac.id/berita/detail/kolokium-pemikiran-kiai-haji-achmad-siddiq

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Fahmi Arrojabi
NIM	: T20171292
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Januari 2023

Saya yang menyatakan

Muhammad Fahmi Arrojabi

NIM. T20171292

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	: Muhammad Fahmi Arrojabi
Nim	: T20171292
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 30 Oktober 1999
Alamat	: Dusun. Lebah, RT 001/RW 001, Desa. Brani Wetan, Kecamatan. Maron, Kabupaten. Probolinggo.

Riwayat Pendidikan

1. RA Sunan Bonang II
2. MI Sunan Bonang II
3. Mts Darullughah Wal Karamah
4. MA Darullughah Wal Karamah
5. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

1. Gerakan Seni Kader (GESEK) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (R. FTIK) UIN KHAS Jember
2. PMII Rayon FTIK UIN KHAS Jember
3. PMII Komisariat UIN KHAS Jember
4. Ikatan Mahasiswa dan Alumni Darullughah Wal Karamah (IMADA) Jember
5. Ikatan Mahasiswa Banyuwangga (IKMAAYA)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id